

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL
GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN DI KELAS V B
MI MUHAMMADIYAH SUMAMPIR
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
EKA NOVIA AYU PRATIWI
NIM. 1817405013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Eka Novia Ayu Pratiwi

NIM : 1817405013

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Eka Novia Ayu Pratiwi

NIM. 1817405013

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

CEK TURNITIN EKA

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

2%

2

repo.iainsasbabel.ac.id

Internet Source

2%

3

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI KELAS V B
MI MUHAMMADIYAH SUMAMPIR
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Eka Novia Ayu Pratiwi, NIM: 1817405013, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada
hari: Kamis, 14 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 19741116200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 1991001201903 1013

Penguji Utama,


Dr. H. Saefudin, M.Ed.
NIP. 19621127 199203 1 003

Mengetahui :
Dekan,


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19424199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMB



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr Eka Novia Ayu Pratiwi
Lampiran : -

Kepada Yth. Dekan FTIK
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya simpulkan bahwa:

Nama : Eka Novia Ayu Pratiwi
NIM : 1817405013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analilis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 30 Juni 2022
Pembimbing,

Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI KELAS
V B MI MUHAMMADIYAH SUMAMPIR KECAMATAN REMBANG
KABUPATEN PURBALINGGA**

**Eka Novia Ayu Pratiwi
1817405013**

Abstrak: Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru yang berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang memiliki kaitan dengan tugas seorang guru. Sedangkan kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran. Kedua kompetensi tersebut saling berhubungan dan memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pendidik dapat mengorganisasikan kelas dengan baik, menciptakan komunikasi yang efektif, menguasai materi pembelajaran, memiliki sikap positif terhadap peserta didik, memberikan penilaian yang adil, serta hasil pembelajaran peserta didik baik. Indikator-indikator tersebut masuk kedalam dua kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik dan profesional guru. Dilihat dari pentingnya peran kompetensi guru maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan serta menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir mampu menguasai indikator kompetensi pedagogik dan profesional guru dengan baik, Tingkat efektivitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Sumampir tergolong kedalam pembelajaran yang efektif.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Efektivitas Pembelajaran.

**ANALYSIS OF TEACHERS' PROFESSIONAL AND PEDAGOGIC
COMPETENCIES IN INCREASING LEARNING EFFECTIVENESS IN CLASS
V B MI MUHAMMADIYAH SUMAMPIR, REMBANG DISTRICT,
PURBALINGGA REGENCY**

**Eka Novia Ayu Pratiwi
1817405013**

Abstract: *Pedagogic competence is a teacher competency that is directly related to the mastery of educational disciplines and other sciences that are related to the duties of a teacher. While the professional competence of teachers is a competency related to the mastery of learning materials. The two competencies are interconnected and have an influence on the effectiveness of learning. Learning activities can be said to be effective if educators can organize classes well, create effective communication, master learning materials, have a positive attitude towards students, provide fair assessments, and good student learning outcomes. These indicators fall into two competencies, namely the pedagogic and professional competencies of teachers. Judging from the importance of the role of teacher competence, the purpose of this study is to analyze the pedagogic and professional competencies of teachers in improving learning effectiveness. The type of research used is field research and qualitative descriptive research. The research was conducted in class V B MI Muhammadiyah Sumampir. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this study are that the fifthgrade teacher of MI Muhammadiyah Sumampir is able to master the indicators of teacher pedagogic and professional competence well. The level of learning effectiveness at MI Muhammadiyah Sumampir is classified as effective learning.*

Keywords: *Pedagogic Competence, Professional Competence, Learning Effectiveness.*

MOTTO

“Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah selalu bersama kita”

(QS. At-Taubah: 40)



PERSEMBAHAN

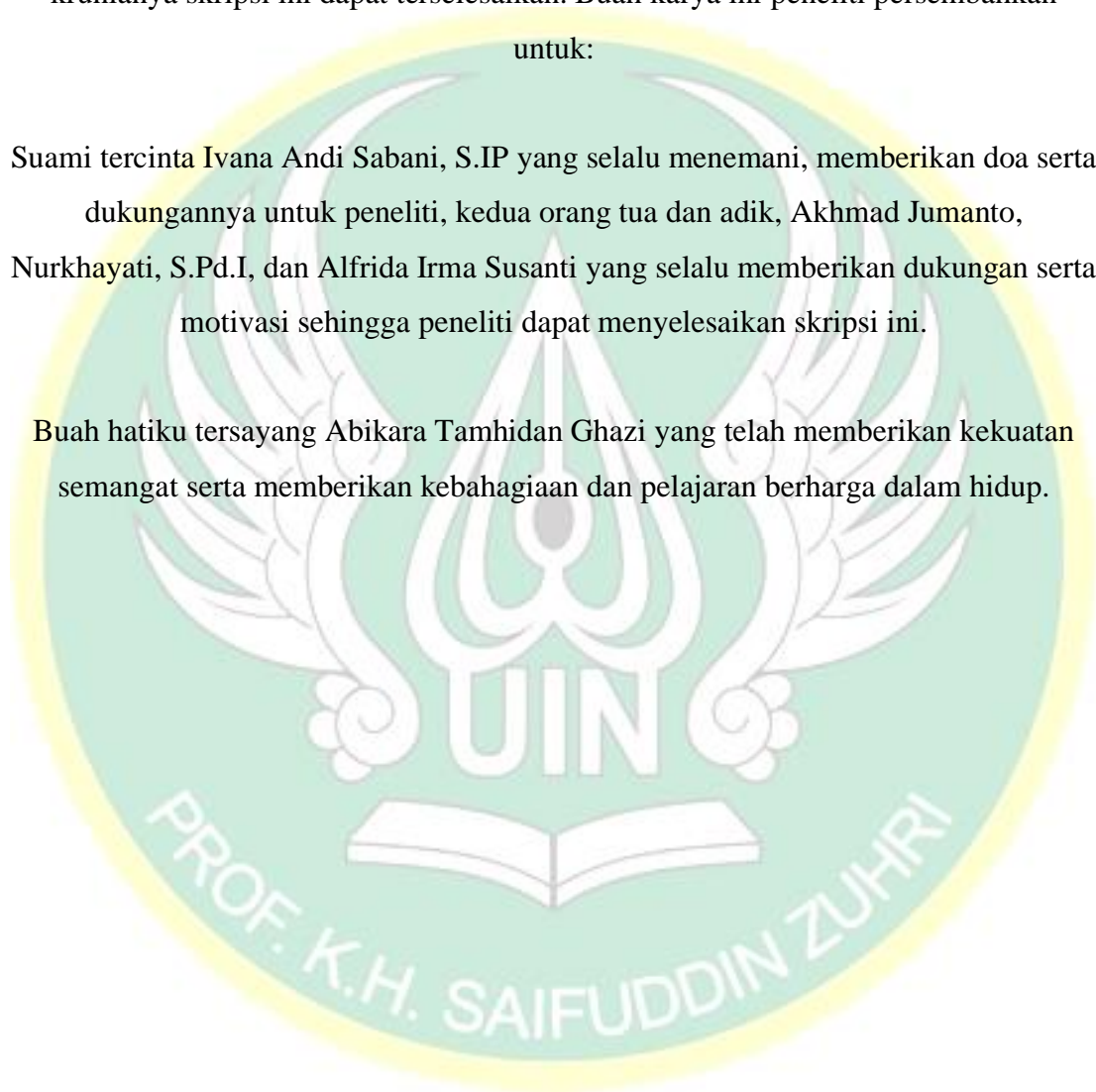
Bismillahirrahmanirrahim

Mengucap syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* atas berkah rahmat dan krunianya skripsi ini dapat terselesaikan. Buah karya ini peneliti persembahkan

untuk:

Suami tercinta Ivana Andi Sabani, S.IP yang selalu menemani, memberikan doa serta dukungannya untuk peneliti, kedua orang tua dan adik, Akhmad Jumanto, Nurkhayati, S.Pd.I, dan Alfrida Irma Susanti yang selalu memberikan dukungan serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Buah hatiku tersayang Abikara Tamhidan Ghazi yang telah memberikan kekuatan semangat serta memberikan kebahagiaan dan pelajaran berharga dalam hidup.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah *subhanahuwata'ala* dzat yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI KELAS V B MI MUHAMMADIYAH SUMAMPIR KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA”. Dapat terselesaikan karena bantuan dan motivasi dari berbagai pihak.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad *sholallohu 'alaihi wasallam*, keluarga dan para sahabat yang telah membawa petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapat syafa'at-Nya di hari akhir.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan dan arahan kepada peneliti, ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Kordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Abu Dharin, M.Pd., selaku Penasehat Akademik PGMI A Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi terhadap penelitian dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi FTIK UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Suami tercinta Ivana Andi Sabani, S.IP yang selalu menemani, meluangkan waktu, memberikan doa, semangat, serta dukungannya untuk peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Buah hatiku tersayang Abikara Tamhidan Ghazi yang telah memberikan kekuatan semangat serta memberikan kebahagiaan dan pelajaran berharga dalam hidup.
7. Bapak Akhmad Jumanto, Ibu Nurkhayati, S.Pd.I selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan doa dan dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Mujo Wiarto dan Ibu Wiyanti selaku mertua yang juga selalu memberikan doa, motivasi, semangat, serta dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Sios Arimayanti, Alfrida Irma Susanti, selaku kakak dan adik peneliti yang selalu memberikan doa dan semangat setiap harinya.
10. Keluarga besar bapak Sutras, S.Ag yang selalu memberikan bantuan, dukungan, dan doa sehingga memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
11. Ibu Fariza Ganif Lutfiana, S.Pd selaku guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir yang telah memberikan waktu, kesempatan, semangat, dan doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Segenap keluarga besar PGMI A 2018, khususnya Kharisma Salsabila Robbi, Maretanisa Windansa Putri, Yulia Faiqoh, Rafika Nurul Fadilah, Delya Adinda Novembri, Adelia Eka Nur Afifah, yang telah memberikan kebahagiaan, keceriaan, ilmu dan pengalaman kepada peneliti serta terimakasih atas perjuangan dan kerjasama kita semua.
13. Sahabat peneliti terkhusus Galih Juliyanti, Pravita Niza Ulum Rahayu, Sinum Fariasi, Risa Romantika, Annisa Febriati, yang selalu menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah.
14. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

15. Pada diri sendiri, terimakasih sudah berjuang sejauh ini, berusaha keras meskipun banyak hal yang harus dilalui. Terimakasih sudah bertahan dan yakin bahwa akan tiba waktunya semua rasa lelah, resah dan gundah berujung dengan indah.

Atas semua bantuan, dorongan, dan saran di atas peneliti ucapkan terimakasih. Semoga segala dukungan yang telah diberikan mendapatkan imbalan berlipat oleh Allah *subhanahuwata'ala* serta menjadi amal sholeh di akhirat kelak.

Mudah – mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 30 Juni 2022


Eka Novia Ayu Pratiwi
NIM. 1817405013



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HAIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kompetensi Pedagogik.....	12
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	12
2. Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik.....	13
3. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik.....	19
B. Kompetensi Profesional	21
1. Pengertian Kompetensi Profesional	21
2. Aspek dan Indikator Kompetensi Profesional.....	22
3. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional	24

C. Efektivitas Pembelajaran.....	25
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	25
2. Syarat Pembelajaran Dikatakan Efektif	26
3. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran	29
D. Penelitian Terkait	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Objek dan Subjek Penelitian	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Metode Analisis Data	35
F. Uji Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Sumampir	39
B. Kompetensi Pedagogik Guru	39
C. Kompetensi Profesional Guru	53
D. Efektivitas Pembelajaran.....	58
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Keterbatasan Penelitian.....	65
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Pensekoran	28
-----------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kegiatan Praktikum IPA Kelas V B	44
Gambar 2	Kegiatan Pengulangan Pembelajaran Materi Daur Air	45



DAFTAR SINGKATAN

BK	: Bimbingan Konseling
CTL	: <i>Contextual Teaching Learning</i>
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KKG	: Kelompok Kerja Guru
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimum
LCD	: <i>Liquid Crystal Display</i>
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
PP	: Peraturan Pemerintah
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
RT	: Rukun Tangga
RW	: Rukun Warga
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
SKKD	: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Rubik/ Kriteria Penilaian Efektivitas Pembelajaran
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Observasi
- Lampiran 5 Hasil Rubik Penilaian Efektivitas Pembelajaran
- Lampiran 6 Nilai Murni Penilaian Akhir Semester Kelas V B
- Lampiran 7 Surat Keterangan Ujian Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Surat Permohonan Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 14 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 15 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 16 Sertifikat PPL
- Lampiran 17 Sertifikat KKN
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal I Ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, dan kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan negara”. Berdasarkan hal tersebut pendidikan sangat berperan pada kehidupan seseorang dan masyarakat yang memiliki tujuan mengembangkan potensi diri yang menentukan arah kehidupan seseorang dan akan bermanfaat untuk bangsa dan negara.

Pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari peran orang tua serta pendidik yang melakukan kolaborasi dengan baik. Hal ini dikarenakan guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang memiliki arti:

“Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya saya bagi kamu semua laksana ayah terhadap anaknya, saya mengajarkan kepada kamu semua ketika mendatangi kamar mandi, maka janganlah kamu semua menghadap kiblat dan jangan pula membelakanginya. (Nabi) memerintahkan untuk membersihkan (istinja’) dengan menggunakan 3 batu, (Nabi) mencegah untuk tidak melakukannya dengan kotoran kering atau tulang. Dan (nabi) mencegah seorang laki-laki membersihkan dengan tangan kananya.” (HR. Abu Hurairah).

Hadis tersebut mengajarkan 2 hal yaitu pendidik haruslah seperti orang tua bagi peserta didik yaitu mengajar, membimbing, serta mendidik anak-anak seperti pada umumnya dilakukan oleh orang tua serta adab membuang kotoran.¹ Ketika peserta didik di sekolah maka orang tua mereka adalah guru. Jadi sudah sepantasnya guru dan orang tua harus saling bekerja sama untuk memberikan

¹ M Indra Saputra, “Hakekat Pendidik dan Peserta didik Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, November 2015, hlm. 83.

pendidikan yang terbaik bagi anak-anak. Guru merupakan seseorang yang mempunyai tanggungjawab dan mempengaruhi jiwa serta rohani seseorang mulai dari segi pertumbuhan jasmaniah, pengetahuan, keterampilan serta spiritual dalam upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga menjadi insan yang berakhlakul karimah.² Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mewujudkan suatu pendidikan yang unggul dan berkualitas seperti memaksimalkan penggunaan teknologi yang ada pada saat ini.

Pendidikan belakangan ini dipaksa untuk melakukan sebuah perubahan. Pandemi *covid-19* menjadi sebuah tantangan baru dalam dunia pendidikan. Sebelumnya pendidikan di Indonesia masih sangatlah butuh banyak perhatian, dan sekarang jelas harus lebih ekstra diperhatikan. Meskipun banyak fasilitas yang dapat dimanfaatkan guna menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran seperti internet namun hal ini dinilai masih kalah dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Dalam pandangan umum guru merupakan seseorang yang mengajarkan atau melaksanakan kegiatan pendidikan di tempat-tempat tertentu bukan hanya di sekolah saja, melainkan mushala dan lain sebagainya.³

Guru memiliki arti penting dalam dunia pendidikan. Arti penting tersebut bertolak dari tugas serta tanggungjawab guru yang bisa dikatakan cukup berat yaitu untuk mencerdaskan anak didiknya. Dengan dasar itulah guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai macam keterampilan yang nantinya dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan efektif.⁴ Sebagai contoh, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran dinilai hanya sebatas guru memberikan pembelajaran kemudian peserta didik hanya mendengarkan secara pasif. Jika hal tersebut memang terjadi

² M Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 63.

³ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 32.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2000), hlm. 99.

dan berjalan secara terus-menerus tentu hal ini tidak akan efektif dalam proses belajar mengajar. Peserta didik memiliki hak untuk bertanya merespon serta mengembangkan apa yang ada pada dirinya dengan menggunakan berbagai cara, salah satunya adalah dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dimana pembelajaran tidak hanya berorientasi pada guru saja tetapi juga peserta didik.

Salah satu cara untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran itu sendiri. Dan tentu saja hal tersebut hanya bisa dilakukan oleh seorang guru. Guru haruslah mampu mengarahkan peserta didiknya untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki. Dalam hal menggali informasi pengetahuan dan keilmuan guru harus mampu mengeksploritasikan serta mengkonfirmasi kembali hasil daripada temuan tersebut.⁵ Maka dalam hal ini guru harus memiliki sejumlah kompetensi dasar yang terkait dengan tugas-tugasnya. Ada sejumlah kemampuan atau kompetensi penting yang sangat diharapkan dimiliki oleh seorang guru. Guru tidak bisa hanya menguasai tiga, dua, atau bahkan satu kompetensi saja, karena keempat kompetensi tersebut saling berkaitan satu sama lain. Seperti contohnya kompetensi pedagogik.

Kompetensi ini erat hubungannya dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. seorang guru harus mampu merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi proses pembelajaran. Selain itu ada kompetensi kepribadian dimana guru harus memiliki kepribadian yang arif, dewasa, mantap, berwibawa, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Ada juga kompetensi profesional. Kompetensi ini erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Guru haruslah memiliki pengetahuan yang luas dan tidak hanya sekedar *text book* terhadap suatu materi pelajaran. Selain ketiga kompetensi tersebut ada juga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang tidak kalah pentingnya yaitu kompetensi sosial. Guru haruslah menyadari peran dan keberadaannya di

⁵ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran*,hlm. 72.

masyarakat. Dengan demikian sosok guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya berada di kelas saja melainkan juga di ruang-ruang kehidupan masyarakat⁶.

Guru apabila memaksimalkan keempat kompetensi yang ada dan dapat memanfaatkannya dengan baik maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif. Menurut Afifatu yang dikutip oleh Fathurrahman dkk, efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi yang terjadi antar siswa maupun antar siswa dengan pendidik didalam situasi pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran.⁷ Efektivitas suatu pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana hasil yang dicapai oleh peserta didik disetiap kompetensi pembelajaran yang harus dikuasai. Selain itu tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran juga termasuk kedalam syarat pembelajaran di katakana efektif. Menurut Slavin yang dikutip oleh Nailussunah keefektifan suatu pembelajaran terdiri dari empat indikator, indikator tersebut diantaranya kualitas pembelajaran atau *Quality levels of instruction*, kesesuaian tingkat pembelajaran atau *Appropriate of instruction*, serta intensif atau *Incentive* dan waktu atau *Time*.

Dari keempat indikator tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keefektifan suatu pembelajaran dapat dilihat nantinya dalam capaian dari tujuan pembelajaran, dimana hal tersebut telah direncanakan sebelumnya. Maka terdapat juga empat aspek yang dapat ditarik dari hal tersebut yaitu pembelajaran dapat di katakana efektif apabila a) siswa selama mengikuti pembelajaran tergolong aktif, b) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masuk kedalam kategori baik atau sangat baik, c) respons siswa positif, dan d) pencapaian belajar siswa adalah tuntas.⁸ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Cantika Fransiska yang ditulis dalam jurnalnya dengan judul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi

⁶ Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan Milenial", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 21, No. 1 Februari 2020, hlm. 2.

⁷ Arif Fathurrahman, dkk, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, Juli 2019, hlm. 844.

⁸ Ayyuniswin Nailussunah, Skripsi: *Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Permainan Ular Tangga Pada Materi Perbandingan di Kelas VII A MTS Nurul Huda Kalangayar Sedati Sidoarjo*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), hlm. 26.

Perkantoran di SMK Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkep ditemukan bahwa tingkat kompetensi profesional guru pada paket keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bungoro berada pada kategori baik dimana hal tersebut disebabkan karena 4 (empat) indikator, yaitu menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, dan menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.⁹ Hal tersebut termasuk kedalam ruang lingkup kompetensi profesional dan pedagogik guru.

Selain itu hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan pendapat Usman yang dikutip oleh Cantika Fransiska bahwa kompetensi profesional guru secara spesifik dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: 1) Menguasai landasan pendidikan, yaitu mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan; 2) Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan penghayatan; 3) Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar, melaksanakan program pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar; dan 4) Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹⁰

Selain itu terdapat hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Deassy May Andini, dan Endang Supardi yang ditulis dalam jurnalnya dengan judul Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran dengan Variabel Control Latar Belakang Pendidikan Guru. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang kuat dalam mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Sebagaimana hasil penelitian

⁹ Cantika Fransiska, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkep", *Jurnal Office*, Vol. 2 No.2, 2016, hlm. 167.

¹⁰ Cantika Fransiska, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses* hlm. 168.

menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Secara parsial terdapat hubungan yang tinggi antara kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran. Secara simultan kompetensi pedagogik guru dan efektivitas pembelajaran memiliki hubungan yang kuat. Dari penjelasan di atas, terlihat dengan jelas bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru.¹¹

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas V B tersebut dapat dikatakan baik hal tersebut dapat dilihat dari adanya komunikasi yang baik antara pendidik dengan peserta didik. Peserta didik tergolong aktif dan pendidiknya sendiri terlihat mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik. Selain itu dilihat dari hasil atau pencapaian belajar peserta didik sebelumnya adalah tuntas.¹²

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”. Adapun alasan peneliti memilih kompetensi pedagogik dan profesional karena hanya dua kompetensi tersebut yang dapat diamati secara langsung dalam waktu yang singkat, tidak seperti kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, peneliti harus melakukan observasi partisipan dengan cara mengikuti kegiatan sehari-hari guru kelas V B yang ada di MI Muhammadiyah Sumampir, baik di lingkungan rumah maupun sekolah agar bisa menyimpulkan dengan benar.

B. Definisi Konseptual

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini, perlu adanya penjelasan yang relevan dan sesuai dengan teori, maka hal tersebut akan dibahas pada definisi konseptual. Berikut definisi-definisi istilah yang ditegaskan di dalam penelitian ini, yaitu:

¹¹Deassy May Andini, dan Endang Supardi, “Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran dengan Variabel Control Latar Belakang Pendidikan Guru”, *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, Vol. 3 No. 1, Januari 2018, hlm. 6.

¹² Observasi Awal Lapangan di MI Muhammadiyah Sumampir, 12-16 Agustus 2021.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang memiliki kaitan dengan tugas sebagai seorang guru. Kompetensi tersebut paling tidak berhubungan dengan: *Pertama*, penguasaan karakteristik peserta didik; *kedua*, penguasaan teori serta prinsip pembelajaran; *ketiga*, pengembangan kurikulum dan rancangan pembelajaran; *keempat*, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan tujuan instruksional khusus untuk kepentingan pembelajaran; *kelima*, memberikan fasilitas pengembangan potensi peserta didik; *keenam*, melakukan komunikasi secara efektif, empatik, serta santun dengan peserta didik; *ketujuh*, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses serta hasil belajar; *kedelapan*, memanfaatkan hasil evaluasi serta penilaian untuk kepentingan pembelajaran; *Sembilan*, melakukan tindakan reflektif dalam peningkatan kualitas pembelajaran.¹³ Maka dari itu seorang calon guru haruslah memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya.¹⁴

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran secara mendalam dan tepat dalam menyampaikannya kepada peserta didik.¹⁵ Pada intinya kompetensi profesional ini erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas guru dalam mengajar. Seorang guru dikatakan profesional apabila memenuhi persyaratan standar baik itu dari segi akademik, kompetensi, profesi maupun kinerjanya sebagai guru. Selain itu, ia juga harus memiliki kompetensi didalam bidang yang ditekuninya. Pilihan pekerjaan yang dilengkapi dengan kompetensi standar

¹³ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 63.

¹⁴ Janawi, *Kompetensi Guru*,hlm. 47-48.

¹⁵ Rizkiana Nurutami, dan Adman, "Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016, hlm. 121.

yang harus dimiliki menjadi profesinya. Maka dari itu pekerjaan guru menjadi profesi apabila telah dilengkapi dengan kompetensi standar.¹⁶

Didalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, tepatnya di pasal 1 ayat (10) dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan juga dikuasai oleh guru maupun dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Wujud dari guru dan dosen dinilai profesional atau tidak diwujudkan dengan sertifikat pendidik, sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 ayat (12) bahwa sertifikat pendidik merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada seorang guru dan juga dosen sebagai tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional, guru diberikan tunjangan profesional seperti yang dijelaskan dalam Pasal 15 pada PP No. 19 Tahun 2017 bahwa tunjangan profesi diberikan kepada a) guru, b) guru yang diberi tugas sebagai kepala satuan pendidikan, c) guru yang mendapatkan tugas tambahan.¹⁷

Maka dari itu, guru yang profesional merupakan guru yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sebagai seorang pendidik, seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen, tepatnya di BAB IV pasal 10 bahwa untuk menjadi seorang guru yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi profesional.

3. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas secara etimologi berasal dari kata *effectivus* dalam bahasa Inggris yang memiliki makna kreatif, produktif, dan efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektifitas sendiri memiliki makna sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, membawa hasil dan merupakan suatu keberhasilan dari sebuah usaha atau tindakan. Efektifitas menurut Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 merupakan suatu

¹⁶ Janawi, *Kompetensi Guru*, ...hlm. 104.

¹⁷ Janawi, *Kompetensi Guru*,hlm. 33.

pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan antara keluaran dengan hasil. Efektivitas sendiri menunjukkan pada taraf dari tercapainya hasil yang didapatkan.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Menurut Marquis & Hilgard dalam Suyono & Hariyanto, menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang yang dilakukan melalui pelatihan, pembelajaran, dan lainnya sehingga terjadi perubahan dalam diri¹⁸. Selain itu menurut Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan komponen yang saling bersatu dan berkaitan untuk mencapai suatu hasil sesuai tujuan yang diharapkan.¹⁹ Maka efektivitas pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi guru dengan peserta didik dalam hal mentransfer dan mencari ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan proses yang sesuai sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

4. MI Muhammadiyah Sumampir

MI Muhammadiyah Sumampir terletak di Jl Raya Sumampir-Tanalum, tepatnya di Desa Sumampir RT 13 RW 02 Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. MI Muhammadiyah Sumampir merupakan salah satu pendidikan formal yang berbentuk madrasah satu-satunya di Desa Sumampir serta terakreditasi A.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga?”

¹⁸ Suyono, dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 12.

¹⁹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2, tahun 2017. hlm. 338.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang akan dicapai di dalam penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan tambahan ilmu pengetahuan yang kaitannya dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan masukan kepada guru untuk memaksimalkan kompetensi guru yang ada dan dapat menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

2) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman yang luas kepada peneliti serta memberikan dorongan untuk mempelajari segala kompetensi guru yang ada sehingga bisa menerapkannya dengan baik di kemudian hari ketika menjadi seorang guru.

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa digunakan sebagai bahan rujukan dan dapat memberikan manfaat serta dorongan bagi

pihak sekolah untuk memaksimalkan dan mendukung guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memiliki tujuan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok dari permasalahan yang nantinya akan dibahas di dalam penelitian ini. Pembaca nantinya akan lebih mudah dalam memahami hasil dari penelitian ini, maka peneliti membagi kedalam beberapa pokok bahasan menjadi tiga bagian yang diantaranya meliputi bagian awal, bagian utama dan juga akhir.

Pada bagian awal meliputi: halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta daftar lampiran. Pada bagian awal bab skripsi meliputi pokok-pokok penelitian dari BAB I hingga BAB V, antara lain:

BAB pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Pada BAB kedua berisi landasan teori penelitian yang meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru, Efektivitas Pembelajaran dan Penelitian Terkait.

Adapun BAB ketiga berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

Sedangkan BAB keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data dan hasil penelitian kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga serta analisis data.

Kemudian BAB kelima yaitu bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Untuk bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Menurut Mulyasa, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai macam potensi yang dimilikinya.¹ Menurut Rofa'ah, kompetensi pedagogik merupakan segala macam kemampuan guru yang memiliki kaitan dengan kemampuan dalam memahami peserta didik dengan segenap perbedaan karakteristiknya, kemampuan mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik serta kemampuan dalam mengelola kelas yang terdiri dari memulai perencanaan, proses pembelajaran, hingga kegiatan evaluasi. Menurut J Hoogveld yang dikutip oleh Saidir Amir menyatakan bahwa pedagogik merupakan ilmu yang memperelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu dengan harapan kelak ia akan bisa menjalani kehidupan dan mampu mengatasi setiap persoalan yang ada dalam hidupnya.²

Guru diwajibkan menggunakan pembelajaran aktif dimana hanya 30% peran guru dan selebihnya adalah peserta didik yang berperan aktif.³ Tentu saja kebijakan ini haruslah didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian maka sudah pasti kegiatan belajar mengajar akan berjalan secara optimal. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik jika dilihat dari segi proses. Dalam standar nasional pendidikan, yaitu pada pasal 28 ayat (3) butir (a) dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pengelolaan

¹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 75.

² Abdul Saidir Amir, *4 Kompetensi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 90.

³ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran*, hlm. 76.

proses pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan serta pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai macam potensi yang dimilikinya. Maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam hal pengelolaan kelas yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta pemahamannya terhadap peserta didik.

2. Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Putri dkk, terdapat beberapa aspek yang berada dalam cakupan kompetensi pedagogik, yaitu diantaranya (a) pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perencanaan pembelajaran (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar, (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang ada pada dirinya.⁴

Terdapat beberapa aspek yang harus dikuasai oleh Pendidik yang terangkum dalam kompetensi pedagogik yaitu diantaranya:

a. Menguasai Karakter Peserta Ddidik

Bagi seorang pendidik peserta didik memiliki kepribadian yang unik dan memiliki karakter berbeda. Perbedaan itulah yang menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik untuk memahaminya. Karakteristik sendiri menurut Sudirman yang dikutip oleh Abdul Saidir Amir merupakan keseluruhan hasil dari pembawaan lingkungan sosial yang mencakup kemampuan dan pola kelakuan yang berakibat pada pola yang digunakan dalam meraih cita-cita.⁵ Sedangkan menurut Hamzah yang juga dikutip oleh Abdul Saidir Amir menjelaskan bahwa karakteristik merupakan kualitas dari seorang peserta didik yang

⁴ Putri, Nasir, Sakdiah, "Kompetensi Paedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No.1, Agustus 2014, hlm. 27

⁵ Abdul Saidir Amir, *4 Kompetensi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 92-93.

mencakup minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, serta kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik.⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sesuatu yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang sudah melekat pada jiwa masing-masing dan setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda.

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran

Selain menguasai karakter peserta didik, pendidik juga harus menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran. Belajar sendiri menurut Rusman yang telah dikutip oleh Saidir Amir merupakan suatu system yang mencakup beberapa komponen dimana komponen tersebut saling terkait dan berhubungan antara satu dengan yang lain. Komponen-komponen tersebut terdiri dari tujuan, materi, metode, dan evaluasi.⁷ Sedangkan pembelajaran sendiri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membuat peserta didik belajar sesuatu yang awalnya tidak mereka ketahui menjadi tahu. Teori belajar sendiri merupakan gabungan prinsip yang saling berhubungan dan penjelasan terhadap sejumlah fakta serta penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.

Selain teori belajar, terdapat juga prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran sendiri menurut Syaiful yang telah dikuti oleh Saidir Amir yaitu prinsip perkembangan, perbedaan individu, minat, kebutuhan, aktivitas dan motivasi. Sedangkan menurut Ahmad Rohani yang juga dikutip oleh Saidir Amir menjelaskan bahwa prinsip pembelajaran merupakan aktivitas, motivasi, individualitas, lingkungan, konsentrasi, kebebasan, peragaan, kerja sama, dan persaingan. Dari prinsip belajar diatas, terdapat prinsip belajar yang berlaku umum, dimana hal ini dijelaskan oleh Gagne yang dikutip oleh Saidir Amir, prinsip belajar tersebut yaitu diantaranya perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan

⁶ Abdul Saidir Amir, *4 Kompetensi Guru*,hlm. 93

⁷ Abdul Saidir Amir, *4 Kompetensi Guru*,hlm. 107.

langsung/ pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, dan perbedaan individu.⁸

c. Mampu Mengembangkan Kurikulum

Sebagai seorang pendidik tidak hanya dituntut mampu memberikan pembelajaran kepada peserta didik saja, namun pendidik juga harus mampu mengembangkan kurikulum. Kurikulum sendiri berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Dari sanalah kurikulum dapat diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari untuk mencapai *finish*. Lebih sempitnya lagi kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana pembelajaran yang ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bias juga diartikan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dilingkungan sekolah atau dapat diartikan juga sebagai rencana belajar peserta didik.⁹

Kurikulum sendiri memiliki empat komponen yakni tujuan, isi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya. Untuk mengembangkan kurikulum terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, tentu saja dengan melihat keempat komponen tadi. Cara untuk mengembangkan kurikulum yaitu diantaranya:¹⁰

- 1) Menentukan tujuan, tujuan dibuat oleh instansi pendidikan mulanya adalah sebagai hasil dari analisis kebutuhan serta harapan, dan kemudian tujuan berikutnya dibuat dalam bentuk visi dan misi. Menentukan isi, setelah tujuan dirumuskan kemudian isi dibentuk. Isi dari kurikulum ini menentukan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 2) Merumuskan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran ini nantinya akan berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran yang

⁸ Abdul Saidir Amir, *4 Kompetensi Guru*,hlm. 134-140.

⁹ Abdul Saidir Amir, *4 Kompetensi Guru*,hlm. 144.

¹⁰ Abdul Saidir Amir, *4 Kompetensi Guru*,hlm. 144.

akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Tentunya dipilih sesuai dengan kebutuhan agar kegiatan pembelajaran lebih optimal.

- 3) Menentukan cara untuk melakukan evaluasi, salah satu komponen penting dalam kurikulum yaitu evaluasi. Evaluasi ini digunakan untuk melihat seberapa besar pencapaian dari peserta didik. Selain itu dengan adanya evaluasi juga dapat terlihat seberapa efektif kurikulum yang telah dibuat.

d. Menciptakan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Kegiatan pembelajaran dilakukan tidak hanya untuk menyampaikan materi pembelajaran yang terdapat didalam buku teks saja, namun pendidik juga harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Pada prinsipnya kegiatan pembelajaran yang mendidik dapat mengubah tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik lagi. Pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses memberikan bimbingan atau arahan serta bantuan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar.

Proses pembelajaran ditandai dengan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran pendidik memberikan fasilitas kepada peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan demikian maka perlu adanya strategi yang digunakan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Strategi yang dapat digunakan oleh pendidik yaitu diantaranya memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik, memberikan hadiah atau pujian kepada peserta didik yang berprestasi, mengadakan saingan atau kompetisi sehingga peserta didik lebih tertantang dan terpacu semangatnya, berikan hukuman yang sewajarnya apabila peserta didik melakukan kesalahan, memberikan motivasi, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal belajar baik itu secara individu maupun kelompok, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

e. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu seorang pendidik harus paham dengan potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya. Potensi sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan. Purwanto yang dikutip oleh Amaliyah menjelaskan bahwa potensi merupakan seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan yang ada pada diri seseorang dimana selama masa perkembangannya dapat benar-benar diwujudkan.¹¹ Selain itu Masni yang juga dikutip oleh Aliyah menjelaskan bahwa potensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang dimana kemampuan tersebut terkadang masih terpendam dan berkemungkinan untuk dikembangkan apabila mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar.¹²

Potensi yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda, maka dari itu Desmita dalam Saidir Amir membagi potensi kedalam dua jenis yaitu potensi fisik dan potensi psikologis. Menurut Gardner yang juga dikutip oleh Saidir Amir potensi fisik ini berkaitan dengan kecerdasan kinestetis, berbakat didalam bidang fisik seperti mampu mempelajari olahraga, tari dan masih banyak kegiatan fisik lainnya. Sedangkan potensi psikologis merupakan potensi yang berkaitan dengan kecerdasan, bakat dan kreativitas. Kecerdasan seseorang juga dibagi lagi kedalam beberapa kategori, yaitu diantaranya potensi kecerdasan umum, potensi kecerdasan majemuk, potensi kecerdasan emosi dan spiritual.¹³

Bakat sendiri merupakan kecakapan dasar atau potensi yang dibawa sejak individu itu lahir. Syamsudin dalam Saidir Amir membagi bakat kedalam beberapa jenis, yaitu diantaranya bakat bilangan, bakat bahasa,

¹¹ Aam Amaliyah dan Azwar, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan", *Jurnal of Elementary Education*, Vol. 5 No. 1, Juni 2021, hlm. 31.

¹² Aam Amaliyah dan Azwar, *Pengembangan Potensi Diri* hlm. 31.

¹³ Abdul Saidir Amir, *4 Kompetensi Guru*, hlm. 159.

bakat tilikan ruang, hubungan sosial, serta bakat gerak motoris.¹⁴ Sedangkan kreativitas sendiri merupakan sesuatu yang dimiliki oleh setiap individu dimana ia dapat mengembangkan keterampilan yang ia miliki secara maksimal. Tentu saja kreativitas seseorang juga memiliki tingkatan yang berbeda. Akan sangat maksimal apabila lingkungan sekitar sangat mendukung pengembangan kreativitas yang dimiliki.

f. Melakukan Komunikasi dengan Peserta Didik

Kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Melalui komunikasi pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran dan hal-hal penting lainnya yang bersangkutan dengan pendidikan kepada peserta didik. Selain itu pendidik juga dapat memberikan dorongan serta motivasi sehingga dapat menciptakan semangat belajar yang baru setiap harinya. Menurut Efendi yang dikutip oleh Nur Irwantoro komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.¹⁵ Selain itu, Bernard Berelson dan Garry dalam Efendi yang juga dikutip oleh Nur Irwantoro menjelaskan bahwa komunikasi merupakan sebuah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan lambing-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik dan lainnya.¹⁶ Jadi komunikasi tidak hanya dilakukan dengan suara saja, tetapi bias juga dengan media yang lainnya.

g. Menilai dan Mengevaluasi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada umumnya diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Dimana hal ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan dan penguasaan materi pembelajaran dari peserta didik. Evaluasi merupakan sebuah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Kegiatan evaluasi

¹⁴ Abdul Saidir Amir, *4 Kompetensi Guru*, hlm. 163.

¹⁵ Nur Irwantoro dan Yusuf, *Kompetensi Pedagogik*, hlm. 391.

¹⁶ Nur Irwantoro dan Yusuf, *Kompetensi Pedagogik*, hlm. 391.

beertujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada pendidik mengenai apa yang sudah diusahakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sudirman dkk yang dikutip oleh Mahirah menjelaskan bahwa tujuan evaluasi dalam pembelajaran yaitu mengambil keputusan, memahami peserta didik, dan memperbaiki serta mengembangkan program pengajaran.¹⁷

Terdapat tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran serta penilaian. Tes sendiri merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung yang dilakukan melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Pengukuran sendiri merupakan suatu proses penetapan angka terhadap individu atau karakteristiknya menurut aturan tertentu. Sedangkan penilaian merupakan cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok.¹⁸

3. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Didalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan yang dikutip oleh Suprihatiningrum dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, dimana hal-hal tersebut meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran), dimana guru harus mendapatkan perhatian yang serius dalam hal ini. Guru merupakan seorang pengatur dalam pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian maupun perbaikan. Maka dari itu, terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu diantaranya menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan peserta didik, meningkatkan perencanaan program, memilih serta melaksanakan program, dan menilai perubahan program.

¹⁷ Mahirah, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)", *Jurnal Idaarah*, Vol 1 No 2, Desember 2017, hlm. 261.

¹⁸ Abdul Saidir Amir, *4 Kompetensi Guru*,hlm. 175'176..

- b. Pemahaman terhadap peserta didik, seorang guru haruslah memahami peserta didiknya, mulai dari karakter, tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, serta perkembangan kognitifnya.
- c. Perencanaan pembelajaran, guru harus dapat merencanakan atau menggambarkan seperti apa pembelajaran yang akan dilakukan nantinya. Artinya harus ada persiapan yang matang terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran ini merupakan salah satu aspek pedagogik yang akan berujung pada pelaksanaan pembelajaran nantinya. Terdapat tiga kegiatan dalam perencanaan pembelajaran, yaitu mengidentifikasi kebutuhan apa saja yang diperlukan ketika pembelajaran berlangsung, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.
- d. Pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan mendidik, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pada hakekatnya kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan tatap muka antara guru dengan peserta didiknya. Selain itu harus adanya interaksi antara mereka dengan lingkungannya yang diharapkan nantinya akan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Didalam pembelajaran tugas seornag guru yang utama adalah mengondisikan lingkungan yang berujung pada perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Pada umumnya kegiatan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pre-test, proses, serta post-test.
- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, menjadi guru adalah tugas yang tidak mudah karena selain memberikan pembelajaran guru juga harus terus belajar agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju harus bisa diikuti oleh seorang guru. Perkembangan teknologi dari waktu ke waktu sebenarnya memiliki tujuan untuk mempermudah atau meringankan pekerjaan manusia termasuk dalam hal ini adalah memudahkan kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat menggunakan serta mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu system jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.

- f. Evaluasi hasil belajar, setiap akhir pembelajaran guru harus melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengukur seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan Pendidikan serta sertifikasi dan penilaian program.
- g. Pengembangan peserta didik, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dan tidak semuanya memiliki kemampuan yang bagus dalam bidang akademik. Pendidikan harusnya tidak hanya menuntu peserta didik untuk menguasai bidang akademik saja, melainkan dalam bidang lain yang mereka inginkan. Kegiatan pengembangan ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan, remedial, serta bimbingan dan konseling.¹⁹

B. Kompetensi Profesional

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk menguasai mata pelajaran secara mendalam dan cara untuk tepat menyampaikannya kepada siswa.²⁰ Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan juga mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan juga metodologi keilmuannya.²¹ Oemar Hamalik menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru adalah salah satu dari banyaknya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam jenjang pendidikan.²²

Kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan, keahlian, kecakapan dasar seorang tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 101-103.

²⁰ Rizkiana Nurutami, Adnan, *Kompetensi Profesional Guru*, ...hlm. 121

²¹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,hlm. 173.

²² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Asara, 2004), hlm. 34.

melaksanakan tugasnya sebagai guru. Kompetensi ini berhubungan dengan penguasaan kemampuan secara teoritik dan juga praktik. Menurut S Nasution, orang yang menguasai bidang ilmu tertentu akan lebih sering berpikir intuitif jika dibandingkan dengan orang yang tidak menguasainya. Kemudian orang yang mengasai struktur atau seluk beluk bidang ilmu memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk berpikir intuitif²³. Pembentukan kompetensi profesional diperlukan untuk perencanaan yang sukses, implementasi, serta evaluasi dari tindakan pendidikan mereka sendiri yang merupakan tugas utama dari seorang guru sebagai pendidik.²⁴

Didalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c juga dijelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan seorang peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.²⁵

2. Aspek dan Indikator Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran secara mendalam dan tepat dalam menyampaikannya kepada peserta didik.²⁶ Pada intinya kompetensi profesional ini erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas guru dalam mengajar. Seorang guru dikatakan profesional apabila memenuhi persyaratan standar baik itu dari segi akademik, kompetensi, profesi maupun kinerjanya sebagai guru. Selain itu, ia juga harus memiliki kompetensi didalam bidang yang ditekuninya. Pilihan pekerjaan yang dilengkapi dengan kompetensi standar yang harus dimiliki menjadi profesinya. Maka dari itu pekerjaan guru menjadi profesi apabila telah dilengkapi dengan kompetensi standar.²⁷

²³ S Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Jemmaers, 1983), hlm. 12

²⁴ Rizkiana Nurutami, Adnan, *Kompetensi Profesional Guru*, ...hlm. 121

²⁵ Abdul Saidir Amir, *4 Kompetensi Guru Profesional*, ...hlm. 236.

²⁶ Rizkiana Nurutami, Adnan, "Kompetensi Profesional Guru Sebagai Setermainan Terhadap Minat Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016, hlm. 121.

²⁷ Janawi, *Kompetensi Guru*, ...hlm. 104.

Menjadi pendidik profesional tentu tidaklah mudah. Ada beberapa aspek yang harus dicapai agar seorang pendidik bisa dikatakan profesional. Abdul Saidir Amir menjelaskan didalam bukunya terdapat beberapa kriteria menjadi guru profesional, yaitu diantaranya:

a. Berakhlak Mulia

Seorang pendidik bukanlah orang yang pandai dalam bidang akademik saja. Pendidik juga harus memiliki akhlak yang baik. Karena tidak hanya mata pelajaran saja yang diajarkan, namun akhlak dan budi pekerti juga diberikan. Akhlak sendiri merupakan tabiat atau tingkah laku yang dimiliki manusia. Manusia memiliki akhlak yang baik, namun tidak menutup kemungkinan juga memiliki akhlak yang buruk. Imam Ghazali yang dikutip oleh Saidir Amir menyebutkan beberapa ciri akhlak mulia, yaitu diantaranya merasa malu jika melakukan sebuah kejahatan, tidak suka menyakiti, memiliki perilaku yang baik, serta berkata jujur.²⁸

b. Cinta dan Tulus Ikhlas Terhadap Profesi Guru

Kecintaan pada profesi guru akan membawa harapan bagi kita untuk meraih kesuksesan dikelak kemudian hari. Cinta pada akhirnya akan memberikan kita kebahagiaan dalam hidup. Kebahagiaan yang didasari oleh cinta pada profesi timbul dari kegembiraan yang selalu meliputi. Mencintai anak-anak dengan segala kreativitas dan keunikan yang dimilikinya, mencintai dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran, mencintai dalam mengoreksi soal dan hal lainnya sungguh akan mendatangkan kebahagiaan pada diri kita. Ketika seseorang bekerja karena kesadarannya untuk hanya sekedar menunaikan kewajiban saja pada pekerjaan maka dapat dipastikan hasil dari apa yang dikerjakannya tidak akan maksimal. Selain mencintai, seseorang juga harus ikhlas dalam menjalani pekerjaan yang dilakukan. Dengan memandang bahwa profesi guru adalah ibadah maka kita akan percaya dengan sepenuh hati bahwa apa yang dilaksanakan sehari-hari akan mendapatkan pahala dan kebaikan.

²⁸ Abdul Saidir Amir, *4 Kompetensi Guru Profesional*,...hlm. 66.

c. Memahami Kurikulum yang Berlaku

Pendidik harus memahami kurikulum yang digunakan dalam ranah pendidikan. Kurikulum sendiri disiapkan untuk memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam rangkaian mencapai tujuan pendidikan, kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan. Komponen merupakan satu sistem dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

3. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Mulyasa dalam Suprihatiningrum mengemukakan bahwa didalam Standar Nasional Pendidikan, yaitu pada pasal 28 ayat (3) poin c dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendetail dimana hal tersebut memungkinkan guru untuk memberikan pengajaran dan membimbing peserta didiknya untuk memenuhi standar kompetensi yang diterapkan didalam standar nasional pendidikan.²⁹ Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2007 yang telah diikuti oleh Saidir Amir terdapat Standar Kompetensi (kompetensi profesional) guru, yaitu:³⁰

- a. Menguasai materi, struktur dan juga konsep serta pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Materi pembelajaran sendiri merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik itu secara tertulis maupun tidak tertulis, dimana materi tersebut dapat meliputi bahan cetak, audio visual, audio, visual, multimedia. selain itu pendidik juga harus mampu mengelola pembelajaran. pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila pendidik dapat menempatkan dirinya dengan baik, artinya pendidik harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator, dan mediator dalam proses pembelajaran. pengelolaan pembelajaran merupakan cara dari seorang pendidik untuk menjalankan dan mengontrol aktivitas kelasnya.

²⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru profesional*,.....hlm. 115.

³⁰ Abdul Saidir Amir, *4 Kompetensi Guru Profesional*,...hlm. 235.

pengelolaan pembelajaran tentu saja bertujuan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, tidak membuang banyak waktu untuk hal yang tidak dibutuhkan. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.

- b. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- c. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

C. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas secara etimologi berasal dari kata *effectivus* dalam bahasa Inggris yang memiliki makna kreatif, produktif, dan efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektifitas sendiri memiliki makna sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, membawa hasil dan merupakan suatu keberhasilan dari sebuah usaha atau tindakan. Efektifitas menurut Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 merupakan suatu pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan antara keluaran dengan hasil. Efektifitas sendiri menunjukkan pada taraf dari tercapainya hasil yang didapatkan.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Menurut Marquis & Hilgard dalam Suyono & Hariyanto, menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang yang dilakukan melalui pelatihan, pembelajaran, dan lainnya sehingga terjadi perubahan dalam diri³¹. Selain itu menurut Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang proses pembelajaran merupakan suatu system yang melibatkan komponen yang saling bersatu dan berkaitan untuk mencapai suatu hasil sesuai tujuan yang diharapkan.³² Maka efektivitas

³¹ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 016), hlm. 12.

³² Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2, tahun 2017. hlm. 338.

pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi guru dengan peserta didik dalam hal mentransfer dan mencari ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan proses yang sesuai sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Syarat-Syarat Pembelajaran Dikatakan Efektif

Menurut Wotruba dan Wright dalam Hadi Miarso terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Indikator tersebut antara lain:³³

- a. Pengorganisasian materi dengan baik, pengorganisasian merupakan usaha pendidik untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini akan sangat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena kelas yang kondusif akan memudahkan peserta didik untuk menangkap materi pembelajaran dan melakukan segala macam kegiatan pembelajaran dengan baik dan nyaman. Kelas merupakan tempat bertemunya pendidik sebagai pengajar dan peserta didik yang memiliki berbagai macam latar belakang.
- b. Komunikasi yang efektif, komunikasi dikatakan efektif apabila si penangkap informasi menangkap bahasa atau maksud yang sama dari pemberi informasi atau informan. Komunikasi yang efektif dalam kegiatan pembelajaran meliputi penyajian materi yang jelas, lancar dalam berbicara, memberikan penjelasan mengenai istilah asing dan disertai dengan contoh, kemampuan berbicara yang baik dari segi intonasi, nada dan ekspresi, serta kemampuan untuk mendengarkan.
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, seorang pendidik dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dengan benar. Hal ini berkaitan dengan kompetensi guru yaitu kompetensi profesional dimana pendidik harus mampu mengorganisasikan materi secara sistematis dan logis serta mampu menghubungkan materi yang diberikan kepada peserta didik dengan pengetahuan yang dimilikinya.

³³ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 536.

- d. Sikap positif terhadap peserta didik, peserta didik yang ada didalam kelas memiliki latar belakang yang berbeda, maka dari itu karakter yang mereka miliki juga berbeda. Pendidik harus mampu memahami kondisi peserta didiknya, pendidik juga harus menampilkan sisi positif yang ada dalam dirinya karena setiap perilaku yang dilakukan akan dijadikan sebagai tauladan dan contoh bagi peserta didik. Menurut Robert M yang dikutip oleh Yuni Sri Utami dalam skripsinya menjelaskan bahwa sikap positif dari seorang pendidik terhadap peserta didik yaitu meliputi: 1) menerima respon peserta didik, 2) memberikan ganjaran ataupun penguatan terhadap respon yang tepat, 3) memberikan tugas yang memberikan peluang memperoleh keberhasilan. 4) menyampaikan tujuan pembelajaran sejak awal, 5) mendeteksi pengetahuan peserta didik, 6) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif, 7) mengendalikan peserta didik dengan berbagai peraturan yang sesuai.³⁴
- e. Pemberian nilai yang adil, keadilan memang tidak mudah untuk ditegakkan, namun sebagai seorang pendidik tentu harus berusaha dan memulainya dari hal terkecil, seperti contohnya dalam memberikan penilaian. Nilai yang diberikan kepada peserta didik haruslah sesuai dengan kemampuan dari peserta didik itu sendiri, pendidik tidak boleh memberikan penilaian berdasarkan pada tingkat kesenangan personal saja, karena hal ini akan menimbulkan diskriminasi.
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, pada praktiknya pendekatan pembelajaran memiliki sifat yang fleksibel, hal ini dikarenakan data disesuaikan dengan kemampuan, keinginan dan kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya berperan sebagai objek saja namun dapat mengalami sendiri yang tentu dalam hal ini akan menambah pengetahuan peserta didik yang berasal dari pengalaman.

³⁴ Yuni Sri Utami, Skripsi: *“Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto”*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013), hlm. 38-39

- g. Hasil belajar peserta didik yang baik, jika dilihat secara umum hasil belajar biasanya ditentukan oleh angka, namun hasil belajar sejatinya dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada peserta didik. Perubahan tersebut dapat berupa tingkah laku, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor kearah yang positif. Memberikan evaluasi terhadap hasil belajar dari peserta didik menurut W. J. Kripshin dan Feldhusen yang dikutip oleh Yuni Sri Utami merupakan satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan. Maka indikator pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik. Pembelajaran efektif apabila setiap peserta didik sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% materi yang telah diberikan.³⁵ Dan menurut Bistari Basuni Yusuf dalam jurnalnya dikatakan bahwa proses belajar mengajar dikatakan tuntas untuk satu kelas jika paling sedikit 85% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut memiliki hasil belajar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk penggolongan hasil belajar dapat dicermati table berikut:³⁶

Tabel 1
Kriteria Pensekoran

Perolehan Skor (Skala 0-100)	Kriteria
85 – 100	A (Sangat Baik)
75 – 84	B (Baik)
60 – 74	C (Cukup)
50 – 59	D (Kurang)
0 – 49	E (Sangat Kurang)

³⁵ Yuni Sri Utami, Skripsi: “Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif, ..., hlm. 40.

³⁶ Bistari Basuni Yusuf, “Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif”, *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017-Maret 2018, hlm. 20.

3. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu saja pembelajaran yang optimal. Maka dari itu terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah model penilaian dalam pembelajaran. Semakin baik model penilaian yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Selain faktor tujuan dan faktor peserta didik, ada dua faktor lagi yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu model penilaian, yaitu faktor situasi atau suasana pembelajaran dan faktor guru.

Faktor guru ini akan mempengaruhi faktor situasi. Hal ini menuntut setiap guru untuk mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik, karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif tetapi tidak gaduh, maka metode apapun yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Metode tidak terlepas dari adanya cara yang direncanakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.³⁷

D. Penelitian Terkait

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Yenny Handirasari dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Masa Covid-19 di SD Negeri 290 Simapng Limbur Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin” permasalahan yang diteliti yaitu a) bagaimana kompetensi profesional guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 290 Simpang Limbur ?, b) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 290 Simpang Limbur ?, c) upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada masa covid-19 di

³⁷ Endang Mulityaningsih, *Efektifitas Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Press, 2011), hlm. 213.

Sekolah Dasar Negeri 290 Simpang Limbur ? Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

Pembahasannya mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada masa pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk menjadi guru profesional guru harus menguasai beberapa kompetensi yaitu kemampuan menguasai bahan pengajaran, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, serta mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu dalam hal meneliti kompetensi profesional guru dalam pembelajaran, dan perbedaannya terletak pada fokus kajian dimana penelitian ini hanya berfokus pada satu kompetensi yaitu kompetensi profesional guru serta dilakukan dalam sistem pembelajaran daring.³⁸

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Tati Karyati dengan judul “Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV A SDN 34/1 Teratai Pada Masa Pandemi Covid-19” Permasalahan yang diteliti yaitu a) Bagaimana kompetensi profesional guru kelas IVA SDN 34 Teratai pada masa pandemic covid-19? b) Bagaimana kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik dikelas IVA SDN 34 Teratai pada masa pandemic covid-19 ? Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif.

Pembahasannya mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik dikelas IV A di masa pandemi. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru yaitu menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran, menguasai kompetensi inti dan dasar pembelajaran tematik, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

³⁸ Yenny Handirasari, Skripsi: “*Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Masa Covid-19 di SD Negeri 290 Simpang Limbur Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin*”, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifudin, 2021).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu dalam hal meneliti kompetensi profesional guru dalam pembelajaran, dan perbedaannya terletak pada fokus kajian dimana penelitian ini hanya berfokus pada satu kompetensi yaitu kompetensi profesional guru serta penelitian dilakukan dalam pembelajaran daring.³⁹

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nelya Ulfa dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Secara Daring Di Era Pandemi Covid-19”. Permasalahan yang diteliti yaitu bagaimanakah kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran secara daring di era pandemic covid-19? Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

Pembahasannya mengenai kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam pembelajaran secara daring di era pandemic covid-19. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 10 kompetensi inti guru kelas yaitu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan pelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi, memfasilitasi pengembangan potensi, berkomunikasi dengan baik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi, memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu dalam hal meneliti kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran dan perbedaannya terletak pada fokus kajian dimana penelitian ini hanya berfokus pada satu kompetensi yaitu kompetensi pedagogik guru dan dilakukan dalam pembelajaran daring.⁴⁰

Dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan di atas, tidak ada satupun penelitian yang sama persis dengan penelitian yang peneliti lakukan.

³⁹ Tati Karyati, Skripsi: “Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV A SDN 34 Teratai Pada Masa Pandemi Covid-19”, (Jambi: Universitas Jambi, 2021).

⁴⁰ Nelya Ulfa, Skripsi: “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Secara Daring Di Era Pandemi Covid-19”, (Jambi: Universitas Jambi, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan atau bisa disebut dengan *field research*. Penelitian lapangan merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu di MI Muhammadiyah Sumampir untuk mendapatkan informasi berdasarkan data-data yang dibutuhkan yaitu kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam kaitan dengan peningkatan efektivitas pembelajaran di kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Peneliti memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Sumampir yang berada di jalan raya Sumampir-Tanalum tepatnya di Desa Sumampir RT 13 RW 02 Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 23 Mei hingga 18 Juni 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu topik permasalahan yang akan dianalisis. Objek penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu benda, orang atau tempat data untuk variabel penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Guru MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga yaitu guru kelas V B Fariza Ganif Lutfiana, S.Pd. Melalui guru kelas tersebut peneliti akan menggali informasi yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru serta kegiatan pembelajaran di kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
- b. Waka Kurikulum MI Muhammadiyah Sumampir yaitu Bapak Ono Sutresno, S.Pd.I yang bertanggungjawab untuk mengatur dan menyusun program-program pembelajaran. Dari beliau peneliti akan mencari informasi mengenai program satuan pembelajaran guru, dan hal lain yang berkaitan dengan guru di MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan yaitu:

1. Observasi

Creswell yang dikutip oleh Umar Sidiq menyatakan bahwa observasi merupakan sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan yang mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancan riset.¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dimana peneliti datang langsung ke lokasi untuk mencari data, mengamati, berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan, serta mendengarkan apa yang disampaikan oleh narasumber sehingga peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan secara akurat. Peneliti melakukan observasi di MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga untuk mengamati atau melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir.

Kegiatan observasi pertama dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yaitu pada hari Rabu 25 Mei 2022, observasi kedua dilakukan

¹ Umar Sidiq, dan Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 67.

pada hari Jumat 27 Mei 2022. Pada hari pertama dan kedua ini peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas V B untuk meneliti kompetensi pedagogik yang dikuasai oleh guru kelas V B. Observasi ketiga dilakukan pada hari Senin 30 Mei 2022, observasi keempat dilakukan pada hari Selasa 31 Mei 2022. Pada hari ketiga dan keempat peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran untuk melihat penguasaan kompetensi profesional dari guru kelas V B. Observasi kelima dilakukan pada hari Kamis 2 Juni 2022 untuk melihat kegiatan penilaian akhir semester genap. Pada hari Jumat 10 Juni 2022 peneliti melihat langsung penilaian yang dilakukan oleh guru kelas V B terhadap hasil penilaian akhir semester tahun pelajaran 2021/2022.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses interaksi antara dua orang yang didasari atas ketersediaan dalam *setting* alamiah, dimana arah dari pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama di dalam proses memahami.²

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, dimana pertanyaan yang diajukan kepada objek penelitian sudah di siapkan terlebih dahulu. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dimana jawaban narasumber tidak terikat atau bebas. Setiap responden diberikan pertanyaan kemudian dicatat hasil dari wawancara yang dilakukan.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan dua narasumber yaitu waka kurikulum dan guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir. Kegiatan wawancara dengan bapak Ono Sutresno, S.Pd.I, selaku waka kurikulum dilakukan sebanyak satu kali yaitu pada hari Senin, 23 Mei 2022.

² Umar Sidiq, dan Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*., hlm. 62

Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya serta menggunakan alat perekam suara untuk merekam hasil wawancara yang telah dilakukan. Kegiatan wawancara guru kelas V B Ibu Fariza Ganif Lutfiana, S.Pd dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada hari Rabu 25 Mei 2022 yaitu untuk menggali informasi mengenai kompetensi pedagogik yang dikuasai oleh beliau. Kemudian wawancara kedua dilakukan pada hari Senin 30 Mei 2022 untuk menggali informasi mengenai kompetensi profesional guru yang beliau ketahui.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen serta data yang diperlukan dalam penelitian untuk kemudian ditelaah secara mendalam sehingga menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.³

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumen yang berupa rekam suara dan gambar yaitu berupa rekaman wawancara dan foto saat pelaksanaan penelitian serta nilai murni hasil penilaian akhir semester kelas V B tahun pelajaran 2021/2022. Dokumen yang berupa rekam suara peneliti dapatkan pada hari Senin, 23 Mei yaitu berupa hasil rekaman kegiatan wawancara dengan waka kurikulum MI Muhammadiyah Sumampir, Rabu 25 Mei, dan Senin 30 Mei 2022 yaitu berupa hasil rekaman kegiatan wawancara dengan guru kelas V B. Dokumen berupa foto kegiatan pembelajaran didapatkan pada tanggal 23 Mei-18 Juni 2022. Nilai hasil penilaian akhir semester didapatkan pada tanggal 18 Juni 2022.

E. Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan semua data yang dibutuhkan, langkah berikutnya yaitu menganalisis data. Analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan

³ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM. Press, 2008), hlm. 35.

temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain⁴. Analisis data ini dianggap sebagai kunci utama dalam suatu penelitian, hal ini dikarenakan dengan cara menganalisis data yang benar dan sesuai maka kita dapat menuangkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai laporan ilmiah yang dapat memberikan manfaat.⁵

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Lexy J Moleong menyatakan bahwa analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai dalam melakukan pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban seseorang yang diwawancarai atau narasumber. Apabila jawaban yang diberikan setelah dianalisis masih belum memadai maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai dengan tahap tertentu hingga akhirnya memperoleh data yang kurang lengkap.⁶ Adapun analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data didalam penelitian kualitatif pada umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif. Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari sebuah catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang sesuatu yang tidak diperlukam dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁷

Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data pokok yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 161.

⁵ Umar Sidiq, dan Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,hlm. 76.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 307-308.

⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,hlm. 164.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Hardani mengemukakan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja atau rencana berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya⁸

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi disusun dalam uraian deskriptif menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu penyajian data juga dilengkapi dengan presentase penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional guru serta tingkat efektivitas pembelajaran yang didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Simpulan merupakan intisari dari temuan peneliti yang nantinya akan menggambarkan pendapat-pendapat terakhir didasarkan atas uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat haruslah relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian serta temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.⁹

F. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui valid atau tidaknya data maka perlu adanya uji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, sebuah temuan atau data bisa dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara hal yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi di dalam objek yang diteliti.¹⁰

⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,hlm.167-168

⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,hlm. 171

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), hlm. 249

Di dalam penelitian ini, teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik triangulasi sumber data. Teknik triangulasi sumber data merupakan suatu cara pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber.¹¹ Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada kegiatan pembelajaran di kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir. Peneliti sebelumnya telah membuat instrumen wawancara dan observasi sebelum melakukan penelitian. Peneliti mengambil indikator dalam kompetensi pedagogik dan profesional sebagai dasar pembuatan instrumen tersebut.



¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*,...hlm. 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Sumampir

MI Muhammadiyah Sumampir merupakan madrasah satu-satunya yang berada di Desa Sumampir RT 13 RW 02 Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Dikepalai oleh Bapak Yuli Khamdani, S.Pd.I.,M.S.I, dengan jumlah keseluruhan guru dan karyawan yaitu 17 orang. Jumlah peserta didik sendiri pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 284 peserta didik yang terbagi atas 12 ruang kelas dan masing-masing kelas terdiri dari dua rombel. MI Muhammadiyah Sumampir memiliki visi yaitu “Terwujudnya generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta unggul dalam prestasi”. Melalui visi tersebut saat ini MI Muhammadiyah Sumampir terdaftar sebagai madrasah dengan akreditasi A.

B. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik dari seorang pendidik mencakup beberapa kompetensi, yaitu: kompetensi dalam menguasai karakteristik dari peserta didik, teori pembelajaran dan prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum yang ada, kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, kompetensi dalam melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didik serta kompetensi dalam melakukan kegiatan penilaian dan evaluasi. Ketujuh cakupan kompetensi tersebut masing-masing memiliki arti tersendiri, apabila semuanya dikuasai oleh seorang pendidik maka tujuan dari pembelajaran akan mudah untuk dicapai.

1. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Menurut Pearsons & Sardo yang dikutip oleh Janawi dalam jurnalnya menyatakan bahwa menjadi guru berarti bersedia dan mampu mengenali anak didiknya. Itu sebabnya, mengenal anak merupakan hal yang penting, karena setiap anak memiliki keunikan.¹ Peserta didik di suatu sekolah maupun

¹ Janawi, “Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, 2019, hlm. 70.

madrrasah tentu tidak hanya terdiri dari satu individu saja. Mereka datang dan berkumpul di dalam satu ruang untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dengan latar belakang yang mereka miliki berbeda-beda. Latar belakang seseorang akan sangat mempengaruhi karakteristiknya. Maka dari itu menjadi seorang pendidik harus mampu mengenal diri atau karakter dari setiap peserta didik. Pada mulanya seorang pendidik harus memahami hakikat dari peserta didik itu sendiri. menurut Sadulloah yang dikutip oleh Nur Irwantoro peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, dalam artian ia memiliki potensi tertentu dan dengan bantuan dari seorang pendidik, ia mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.²

Guru kelas V B mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai guru dalam memahami karakteristik peserta didik yang pertama saya senantiasa mengevaluasi diri saya sendiri, misalnya ada kasus siswa yang terlihat malas dikelas, siswa yang terlihat tidak fokus itu kira-kira kenapa ya jangan-jangan ada yang salah dalam saya menyampaikan pembelajaran, itu salah satunya. terus yang kedua saya juga harus memahami lingkungan darimana siswa itu lahir darimana siswa itu tinggal, mungkin dua dari itu bisa sebagai saya untuk memahami karakteristik peserta didik di kelas.”³

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beliau bahwa salah satu cara yang dilakukan untuk mengenal karakter dari seorang peserta didik adalah harus memahami latar belakang darimana peserta didik tersebut berasal ataupun tinggal. Karakter atau kepribadian seseorang dapat terbentuk tidak lepas dari faktor luar atau lingkungan. Hal ini juga dikemukakan oleh Seorang ahli psikologi Amerika, Sertain yang memberikan pendapatnya terhadap apa yang dimaksud dengan lingkungan. Menurutnya lingkungan merupakan segala kondisi yang dapat mempengaruhi setiap perilaku, pertumbuhan, perkembangan dan proses hidup individu.⁴ Maka dari itu salah satu cara untuk

² Nur Irwantoro dan Yusuf, *Kompetensi Pedagogik*, hlm. 10.

³ Wawancara guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Ibu Fariza Ganif Lutfiana, Rabu, 25 Mei 2022.

⁴ Shofiyatus Zahroh, dan Na'imah, "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Volume 7, Nomor 1, April 2020, hlm. 3.

memahami karakteristik dari peserta didik adalah dengan melihat lingkungan dimana dia tinggal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat melihat bahwa guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir bisa mengenal karakteristik dari setiap peserta didiknya. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memanggil peserta didik, beliau mengenal semua peserta didiknya. Selain itu ketika pembelajaran berlangsung terlihat beliau menegur peserta didiknya yang bermain sendiri atau tidak memperhatikan dengan cara yang berbeda. Hal ini bukan karena beliau membedakan peserta didik yang ada, melainkan karena karakter dari setiap peserta didik yang tidak sama. Selain itu guru kelas V B juga dapat mengatur kelas agar peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran Fiqih yaitu pada materi Umrah, beliau membuat kelompok agar peserta didik dapat berbagi buku pembelajaran tambahan yang terbatas jumlahnya dikelas tersebut.⁵ Akan tetapi dalam hal membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik belum terlihat.

2. Menguasai Teori Pembelajaran dan Prinsip Pembelajaran

Berbagai macam teori dan prinsip pembelajaran banyak dikemukakan oleh para ahli. Mereka memiliki pendapat yang berbeda-beda, namun secara umum ada juga yang dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dapat digunakan itu adalah seperti motivasi, perhatian, keaktifan, keterlibatan langsung, tantangan, serta perbedaan individu.

Hal ini dijelaskan oleh Hasniyati Gani Ali dalam jurnalnya, yang dikutip dari Gage dan Berliner bahwa perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik adalah sia-sia. Bahkan dalam kajian teori belajar terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Selain

⁵ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir, Rabu, 25 Mei 2022.

dari perhatian, motivasi juga mempunyai peranan yang urgen dalam kegiatan belajar. Gage dan Berliner mendefinisikan motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil. Jadi motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.⁶

Guru kelas V B mengatakan bahwa:

“Menguasai prinsip dan teori pembelajaran apa yang harus saya lakukan ya saya sebagai guru harus bisa menggunakan berbagai pendekatan strategi metode dan tekhnik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sehingga memotivasi belajar siswa dan tidak....tidak lupa saya juga perlu adanya pembenahan diri saya juga perlu adanya shareing-shareing dengan teman guru sehingga kami dengan teman-teman guru saling berbagi ilmu satu sama lain.”⁷

Dari pernyataan beliau tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi sangatlah penting untuk ditumbuhkan dalam diri peserta didik. Penggunaan strategi, metode dan teknik pembelajara yang tepat bagi beliau dianggap mampu untuk meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik. Selain perhatian dan motivasi, ada juga keaktifan dalam prinsip pembelajaran. Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah mahluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Hastiyati Gani Ali mengatakan bahwa belajar adalah proses yang hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri, proses belajar hanya dapat ditentukan oleh peserta didik.⁸ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan keterpaksaan. Hal ini berkaitan dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik. Dorongan yang kuat akan timbul dalam diri peserta didik manakala peserta didik tersebut termotivasi sehingga akan memunculkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

⁶ Hastiyati Gani Ali, “Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2013, hlm. 34.

⁷ Wawancara guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Ibu Fariza Ganif Lutfiana, Rabu, 25 Mei 2022.

⁸ Hastiyati Gani Ali, “Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik....hlm. 34.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir selalu memberikan motivasi baik itu sebelum pembelajaran dimulai, ditengah pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Beliau terlihat memberikan semangat kepada peserta didiknya untuk belajar lebih giat lagi karena penilaian akhir semester akan segera dilaksanakan.⁹

Prinsip pembelajaran yang lainnya yaitu keterlibatan langsung atau berpengalaman.

Guru kelas V B mengatakan bahwa:

“Cara menerapkannya yaitu guru dalam memberikan pembelajaran itu memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, disitu guru berperan sebagai fasilitator sehingga anak itu mendapatkan terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga membuat anak itu berkesan. seperti kurikulum yang saat ini dilaksanakan yaitu kurikulum 2013 yang tujuannya itu untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif.”¹⁰

Menurut beliau memberikan kesempatan langsung kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi berkesan. Dalam diri peserta didik terdapat banyak kemungkinan dan potensi yang akan berkembang. Potensi yang dimiliki peserta didik berkembang ke arah tujuan yang baik dan optimal, jika diarahkan dan punya kesempatan untuk mengalaminya sendiri. Edgar Dale dalam Oemar Hamalik yang dikutip oleh Hastiyati Gani Ali mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Teori yang dikemukakan oleh Adgar Dale tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan langsung/ pengalaman setiap peserta didik itu bertingkat-tingkat, mulai dari yang abstrak ke yang kongkrit.¹¹ Dalam proses pembelajaran ini perlu adanya keterlibatan langsung dari peserta didik. Namun yang dibutuhkan disini tidak hanya keterlibatan fisik saja, dalam artian peserta didik hanya hadir dan mengikuti pembelajaran. Akan tetapi perlu

⁹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir, Rabu, 25 Mei 2022.

¹⁰ Wawancara guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Ibu Fariza Ganif Lutfiana, Rabu, 25 Mei 2022.

¹¹ Hastiyati Gani Ali, “Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik....hlm. 35.

adanya keterlibatan langsung dari fisiknya, emosinya, psikisnya dan semua bagian utuh dari peserta didik. Maka tanggungjawab atau tugas dari peserta didik adalah memunculkan dan menghadirkan hal tersebut dari diri peserta didik.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran peserta didik memang terlibat langsung didalamnya. Ada kegiatan praktikum yang dilakukan untuk memberikan kesan dan peserta didik mempraktikkannya sendiri yaitu dalam pembelajaran IPA tema panas dan perpindahannya akan tetapi, memang terlihat tidak semua peserta didik fokus dalam mengikuti kegiatan tersebut. Masih terlihat peserta didik yang melamun dan bermain sendiri yang pada akhirnya mendapatkan teguran dari guru kelas V B.¹²



Gambar 1
Kegiatan Praktikum IPA Kelas V B

Prinsip pembelajaran yang berikutnya yaitu pengulangan. Pengulangan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sendiri menurut Oemar Hamalik yang digutip oleh Hestiyati Gagni Ali merupakan suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali yang dilakukan peserta didik yang memiliki tujuan untuk lebih memantapkan hasil pembelajarannya. Pemantapan diartikan sebagai usaha perbaikan dan sebagai usaha perluasan yang dilakukan melalui pengulangan– pengulangan.¹³ Seperti kata pepatah bahwa bisa karena terbiasa, pengulangan ini akan membuat peserta didik lebih menguasai materi-

¹² Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir, Rabu, 25 Mei 2022.

¹³ Hastiyati Gani Ali, “Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik....hlm. 36.

materi pembelajaran yang diberikan. Peserta didik akan lebih terbiasa dalam menghadapi soal-soal ataupun pertanyaan-pertanyaan, sekalipun yang diberikan masuk dalam kategori sulit. Salah satu teori pembelajaran yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi asosiasi atau koneksionisme dengan tokohnya yang terkenal Thorndike yang dikutip oleh Hestiyati Gani Ali mengemukakan ada tiga prinsip atau hukum dalam belajar, dimana salah satunya yaitu Law of exercise, belajar akan berhasil apabila banyak latihan dan ulangan.¹⁴

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa guru kelas V B melakukan kegiatan pengulangan pembelajaran. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengingatkan Kembali materi yang telah di ajarkan sebelumnya. Kegiatan pengulangan ini dilakukan pada materi IPA yang berupa daur air. Guru kelas V B menjelaskan kembali peristiwa daur air menggunakan media pembelajaran berupa gambar yang disertai dengan keterangan. Kemudian setelah beliau menjelaskan beliau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjelaskan kembali proses atau peristiwa daur air tersebut.¹⁵



Gambar 2
Kegiatan Pengulangan Pembelajaran Materi Daur Air

Prinsip berikutnya yaitu tantangan, untuk mencapai hasil yang maksimal peserta didik perlu diberikan tantangan. Tantangan akan membuat

¹⁴ Hastiyati Gani Ali, “Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik....”hlm. 37.

¹⁵ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir, Senin, 30 Mei 2022.

peserta didik menjadi lebih berkembang. Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat berupa bentuk kegiatan yang diberikan dimodifikasi atau ditambah tingkat kesulitannya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan belum begitu terlihat tantangan yang diberikan oleh guru kelas V B. hanya kegiatan latihan soal saja sebelum penilaian akhir semester dilaksanakan.¹⁶

3. Mengembangkan Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia bukan hanya sekali ataupun dua kali berubah. Hingga saat ini kurikulum yang diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dirancang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dimana peserta didik sekarang ini harus ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru kelas V B mengatakan bahwa:

“Untuk kurikulum saat ini kan masih 2013 tanggapan bagus ya seperti yang ditunjukkan, seperti tujuan dari kurikulum 2013 itu lebih membuat siswa itu menjadi aktif, disitu guru hanya sebagai fasilitator, memfasilitasi kebutuhan anak, anak terlibat langsung selain itu juga penilaiannya bukan hanya penilaian hasil belajar tes saja, tetapi penilaian juga diambil dari sikap keterampilan dan kognitif.”¹⁷

Beliau mengatakan bahwa pendidik hanya sebagai fasilitator, tidak dominan dalam kegiatan pembelajaran. Bagi beliau kurikulum saat ini dianggap cukup baik, karena penilaian tidak hanya dilakukan dengan melihat hasil belajar atau nilai tes saja melainkan banyak aspek lainnya yang dipertimbangkan. Menurut Audrey Nicholls dan Howard Nicholls, sebagaimana dipahami oleh Oemar Hamalik yang dikutip oleh Syamsul Bahri bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan dimaksud

¹⁶ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir.

¹⁷ Wawancara guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Ibu Fariza Ganif Lutfiana, Rabu, 25 Mei 2022.

telah terjadi pada diri siswa.¹⁸ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kurikulum ini merupakan sebuah pilar kokoh, dimana pilar-pilar tersebut akan menyangga bangunan yang berdiri di atasnya, sebagaimana kurikulum yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan keberhasilan dari sebuah pendidikan. Maka dari itu kualitas dari pendidikan dapat dilihat dari bagaimana kurikulum yang ada dikembangkan.

Terdapat empat tujuan dari adanya pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh Syamsul Bahri dalam jurnalnya. Keempat tujuan pengembangan kurikulum tersebut yaitu: merekonstruksi kurikulum sebelumnya; 2) menginovasi; 3) beradaptasi dengan perubahan sosial (sisi positifnya); 4) mengeksplorasi pengetahuan yang masih tersembunyi berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan.¹⁹ Namun yang tidak kalah penting adalah dalam mengembangkan kurikulum seorang pendidik haruslah memperhatikan instansi/ sekolah/ madrasah yang ditempatinya.

Guru kelas V B mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya di setiap sekolah itu memang guru dimintai untuk mengembangkan kurikulum sebagaimana caranya bahwa guru itu dapat mengukur keberhasilan peserta didiknya.”²⁰

Maksudnya ialah dalam mengembangkan kurikulum di setiap instansi pendidikan memiliki perbedaan atau tidak sama, namun tujuan akhirnya yaitu untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari peserta didik yang ada. Lingkup pengembangan kurikulum dapat dilihat dari pendidik dalam mempersiapkan dan mempraktikkan kegiatan pembelajaran. Persiapan tersebut dapat berupa penyusunan RPP dan praktiknya berupa cara penyampaian materi yang sesuai dengan perencanaan atau tidak. Dari hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa guru kelas V B mampu dalam menyusun RPP dan

¹⁸ Syamsul Bahri, “Pengembangan Kurikulum, Dasar dan Tujuannya”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Volume XI, No. 1, Agustus 2011, hlm. 20.

¹⁹ Syamsul Bahri, “Pengembangan Kurikulum....”, hlm. 32.

²⁰ Wawancara guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Ibu Fariza Ganif Lutfiana, Rabu, 25 Mei 2022.

penerapannya sesuai dengan perencanaan. Dalam menyampaikan pembelajaran beliau menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan memberikan arahan atau intruksi dalam memberikan penugasan juga demikian. Akan tetapi peneliti juga menemukan tidak setiap hari beliau membuat perencanaan yang dituangkan dalam RPP, beliau terkadang hanya membuat perencanaan tidak tertulis.²¹

4. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Kegiatan pembelajaran dilakukan tidak hanya cukup dengan pendidik datang kemudian memberikan materi lalu peserta didik mendengarkan. Perlu adanya kegiatan pembelajaran yang mendidik. Artinya setelah pembelajaran berlangsung atau selesai ada perubahan ke arah yang lebih positif dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Guru kelas V B mengatakan bahwa:

“Menurut saya pembelajaran yang mendidik itu berarti siswa dominan aktif dibanding guru ya, guru hanya seperti yang dijelaskan dari awal bahwa tujuan dari kurikulum 2013 kan disitu siswa terlibat aktif, guru sebagai fasilitator ya otomatis untuk pembelajaran yang mendidik caranya ya dengan menciptakan suasana yang rileks, terus memotivasi siswa, terus disela-sela pembelajaran kita gunakan ice breaking supaya siswa juga tidak monoton menggunakan metode yang variatif lalu melibatkan siswa dalam memecahkan masalah disetiap pembelajaran.”²²

Menurut beliau dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik diperlukan suasana yang rileks atau tidak tegang namun serius. Hal tersebut dapat dilakukan dengan terus memberikan motivasi kemudian menggunakan *ice breaking* atau permainan yang diselipkan ditengah-tengah kegiatan pembelajaran agar tidak monoton. Selain itu penggunaan metode yang bervariasi dan melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah juga diperlukan. Hal ini juga dijelaskan oleh Wely Dozan dkk, dalam jurnalnya bahwa seorang guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik

²¹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir, Selasa, 24 Mei 2022.

²² Wawancara guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Ibu Fariza Ganif Lutfiana, Rabu, 25 Mei 2022.

dan dialogis, dimana dalam pelaksanaannya guru harus mampu menggunakan metode yang bervariasi, memilih media yang baik, sumber belajar, dan guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik.²³

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama beberapa hari ditemukan bahwa guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Beliau juga menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tidak lupa juga ada permainan atau *ice breaking* yang digunakan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.²⁴

5. Mengembangkan Potensi Peserta didik

Setiap individu memiliki potensi diri yang berbeda. Potensi tersebut akan berkembang manakala ditangani dan diberikan stimulus yang tepat. Potensi dari peserta didik dapat dilihat apabila seorang pendidik mampu mengenali peserta didiknya.

Guru kelas V B mengatakan bahwa:

“Cara mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang pertama saya melakukan pengamatan ya.. pengamatan observasi terhadap siswa, mengamati apa saja yang dilakukan siswa misalnya saat KBM berlangsung atau bisa juga saat istirahat. Kemudian setelah saya observasi saya identifikasi potensi siswa tersebut serta setelah mendapatkan gambaran tentang minat bakat dan potensi selanjutnya saya mengkonfirmasi kepada siswa misal mengajak siswa ngobrol santai yang menyenangkan setelah itu saya memberikan stimulus kepada siswa misalnya dengan merancang strategi mengajar yang dapat menjangkau potensi siswa disertai juga dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan motivasi serta apresiasi kepada siswa tersebut.”²⁵

Menurut beliau cara untuk mengembangkan potensi dari peserta didik yaitu dengan cara melakukan pengamatan atau observasi terlebih dahulu

²³ Wely Dozan, dkk, “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kuripan”, *Journal of Islamic Education Research*, Vol. 1 No. 03 Desember 2020, hlm. 258-259.

²⁴ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir.

²⁵ Wawancara guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Ibu Fariza Ganif Lutfiana, Rabu, 25 Mei 2022.

terhadap peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan mengkonfirmasi kepada peserta didik mengenai apa yang mereka sukai dan terakhir memberikan stimulus untuk memunculkan potensi yang ada. Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat dalam jurnalnya, dimana dijelaskan bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu potensi apa saja yang melekat pada dirinya. Peserta didik belum sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini terjadi dikarenakan mereka belum atau bahkan tidak mengenal potensi dirinya dan hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi diri tersebut.²⁶ Artinya perlu adanya pengamatan terlebih dahulu untuk melihat potensi apa saja yang dimiliki oleh peserta didik.

Selain itu, Prayitno dan Erman dalam Aslamiya yang dikutip oleh Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat menjelaskan bahwa konseling individual merupakan untuk memberikan bantuan dimana hal tersebut dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang pada akhirnya dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.²⁷ Dalam pengembangan potensi peserta didik hal tersebut memiliki makna bahwa perlu adanya konfirmasi dari seorang pendidik kepada peserta didik tentang potensi yang dimilikinya. Dengan melakukan obrolan ringan, melakukan tanya jawab seputar peserta didik maka dapat digali potensi-potensi yang peserta didik miliki.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik yang sudah terlihat maka perlu adanya kerjasama dari seluruh pihak atau elemen sekolah, mulai dari pendidik sendiri hingga orang tua. Namun dalam hal pendidikan formal maka biasanya sekolah atau madrasah akan mengadakan ekstrakurikuler dimana hal ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan

²⁶ Aam Amaliyah dan Azwar, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan", *Journal of Elementary Education*, Vol. 5 (1), Juni 2021, hlm. 31.

²⁷ Aam Amaliyah dan Azwar, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik", hlm. 31-32

potensinya, terutama potensi-potensi yang tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti belum menemukan secara detail guru kelas V B dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya. Peneliti hanya menemukan kegiatan pembelajaran dilakukan dan dirancang secara menyeluruh untuk peserta didik secara umum. Akan tetapi beliau sudah terlihat memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menggunakan gaya belajar masing-masing asalkan tidak mengganggu teman yang lainnya.²⁸

6. Komunikasi dengan Peserta Didik

Komunikasi adalah hal yang sangat mendasar yang dilakukan oleh pendidik baik itu untuk mengetahui karakteristik peserta didik maupun untuk memberikan informasi berupa materi pembelajaran kepada peserta didik. Komunikasi yang baik terjadi apabila si penangkap informasi menangkap inti informasi yang sama dengan si pemberi informasi atau informan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa guru kelas V B dalam melakukan komunikasi dengan peserta didik tergolong baik. Hal ini dilihat dari cara beliau menyampaikan materi pembelajaran. Beliau tidak hanya menggunakan bahasa-bahasa formal kepada peserta didik, namun adakalanya beliau menggunakan bahasa daerah untuk menjelaskan makna atau maksud dari materi tertentu yang menurut peserta didik sulit dipahami.

Selain itu beliau juga tidak segan untuk mengobrol dan menjawab pertanyaan peserta didik yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Meskipun demikian kegiatan pembelajaran tetap berlangsung kondusif karena jika dirasa sudah cukup dalam memberikan penjelasan beliau Kembali kepada pokok materi pembahasan pada hari itu.²⁹

Guru kelas V B mengatakan:

“...menurut saya menggunakan bahasa yang dipahami siswa sehingga siswa itu merasa seperti berbicara atau mengobrol dengan dengan

²⁸ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir.

²⁹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir.

orang yang tidak ditakuti, jadi disitu bahasanya menggunakan bahasa yang dipahami oleh siswa, mungkin seperti itu.”³⁰

Menurut beliau cara yang tepat untuk berkomunikasi dengan peserta didik adalah dengan menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh peserta didik, dalam artian pendidik menggunakan bahasa yang terbilang enteng atau tidak begitu formal, sehingga peserta didik merasa bahwa ia sedang mengobrol dengan temannya, dengan begitu maka komunikasi antar pendidik dan peserta didik akan terjalin dengan baik.

7. Kegiatan Penilaian dan Evaluasi

Kegiatan penilaian atau evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Wand and Brown yang dikutip oleh Miftha Huljannah, evaluasi adalah suatu Tindakan atau proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Sedangkan menurut Stufflebem yang juga dikutip oleh Miftha Huljannah mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.³¹

Guru kelas V B mengatakan bahwa:

“Mengevaluasi hasil pembelajaran menurut saya yaitu yang pertama saya menganalisis dulu kebutuhan siswa, setelah itu menentukan tujuan penilaian, menentukan tujuan penilaian mau seperti apa lalu mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar siswa, menyusun kisi-kisi setelah menyusun kisi-kisi tinggal mengembangkan draft instrument lalu kita uji coba dan analisis soal, yang terakhir itu melakukan revisi atau membuat soal.”³²

Dari pendapat beliau maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan evaluasi beliau tidak hanya serta merta begitu saja dalam memberikan soal dan kemudian menilai. Ada alur yang biasanya beliau lakukan untuk mengevaluasi, yaitu yang dimulai dari menganalisis, menentukan tujuan penilaian,

³⁰ Wawancara guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Ibu Fariza Ganif Lutfiana, Rabu, 25 Mei 2022.

³¹ Miftha Huljannah, “Pentingnya Proses Evaluasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *EDUCATOR (Directory of Elementary Education Journal)*, Volume 2 Nomor 2, November 2021, hlm. 52-53.

³² Wawancara guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Ibu Fariza Ganif Lutfiana, Rabu, 25 Mei 2022.

mengidentifikasi kompetensi, menyusun kisi-kisi, baru kemudian mengembangkan draft instrument yang kemudian dilanjutkan dengan uji coba dan analisis soal. Kegiatan evaluasi penting dilakukan selain untuk mengukur seberapa jauh kemampuan peserta didik juga dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir sudah mampu dalam melaksanakan kegiatan penilaian atau evaluasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari cara beliau dalam melaksanakan penilaian menggunakan teknik yang berbeda-beda tidak hanya menggunakan soal-soal saja namun melalui kegiatan lisan seperti membaca teks, menjawab soal lisan, dan melalui kegiatan praktikum.³³

C. Kompetensi Profesional Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2007 yang telah diikuti oleh Saidir Amir terdapat Standar Kompetensi (kompetensi profesional) guru, yaitu:³⁴ Menguasai materi, struktur dan juga konsep serta pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembagn yang diampu. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Memanfaatkan tekhnologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur dan juga konsep serta pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Di sekolah dasar mata pelajaran yang ada lebih banyak dibebankan atau diampu oleh guru kelas tidak seperti di jenjang menengah pertama dan akhir. Seorang pendidik di sekolah dasar sudah dibekali untuk menguasai berbagai macam materi pembelajaran dan tidak hanya berfokus pada satu

³³ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir.

³⁴ Abdul Saidir Amir, *4 Kompetensi Guru Profesional*,...hlm. 235.

mata pelajaran saja. Meskipun materi yang ada masih tergolong materi dasar akan tetapi apabila pendidik atau guru tersebut tidak bisa memahami dengan baik maka pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan semestinya. Hal ini tentu saja karena seorang pendidik tidak pernah tau apa saja yang akan ditanyakan oleh peserta didiknya.

Menguasai banyak mata pelajaran juga membuat pendidik mampu untuk mengembangkan materi dengan mengaitkannya dengan materi yang lainnya. Saat ini di sekolah dasar diterapkan pembelajaran tematik dimana beberapa mata pelajaran digabungkan menjadi satu dengan mengaitkan pokok bahasan kedalam satu tema. Tentu saja pendidik harus mempunyai keahlian dalam mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Guru kelas V B mengatakan bahwa:

“...itu perlu sekali ya karena materi keilmuan yang mendukung mata pelajaran itu merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Maka dengan guru menguasai materi pelajaran maka hal itu dapat memperluas wawasan berpikir peserta didik.”³⁵

Menurut beliau seorang pendidik yang mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik dapat memperluas wawasan berpikir dari peserta didiknya. Apa yang dimiliki oleh pendidik akan dibagikan dan diberikan kepada peserta didik. Jika pendidik hanya memiliki wawasan yang sempit maka yang akan diberikan kepada peserta didiknya akan sedikit, begitu sebaliknya. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Hal ini peneliti lihat dari cara beliau dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik. Beliau dapat memberikan jawaban secara spontan dan tidak terlihat ragu. Selain itu beliau juga terkadang menggunakan media pembelajaran. Meskipun peneliti menemukan beliau tidak setiap saat menggunakan

³⁵ Wawancara guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Ibu Fariza Ganif Lutfiana, Rabu, 25 Mei 2022.

media pembelajaran. Selain karena disesuaikan dengan materi guru kelas V B juga mengaku masih kurangnya fasilitas yang ada di sekolah.³⁶

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembanagn yang diampu

Standar kompetensi dan kompetensi dasar biasanya hanya dipandang sebelah mata karena tidak sedikit yang langsung berfokus pada materi yang ada saja. Padahal standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran dapat digunakan sebagai perencanaan dari proses kegiatan pembelajaran.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa guru kelas V B dalam merencanakan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai, mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator yang terukur, mengembangkan tujuan pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, membuat kaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipelajari, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan kata-kata operasional dapat dinilai cukup baik.

Hal ini dilihat dari RPP yang beliau buat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Meskipun beliau mengakui tidak selalu membuat RPP sebelum memberikan pembelajaran namun beliau selalu berusaha untuk mempersiapkan apa saja yang akan beliau sampaikan dan lakukan ketika pembelajaran nanti, dan beliau juga menyadari akan pentingnya penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar.³⁷ Beliau mengatakan bahwa:

“iya kalo seperti itu erat kaitannya dengan kurikulum ya, maka guru itu harus mampu mengembangkan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diampu misalnya melalui kegiatan bedah kurikulum, disitu juga dalam penyusunan RPP guru

³⁶ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir.

³⁷ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir.

*kan juga harus menentukan SK dan KD yang harus diberikan sehingga guru itu harus benar-benar menguasainya, seperti itu.*³⁸

3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif

Materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik akan dirasa monoton apabila seorang pendidik dalam menyampaikan atau memberikan materi tidak bisa mengolah atau mengkreasiannya dengan baik. pendidik harus mampu menjabarkan materi pelajaran sekolah dasar dari sumber yang berbeda sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam menjelaskan materi pelajaran, mencari informasi terkait materi pelajaran dari berbagai sumber yang relevan, menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran, memilih dan menyesuaikan metode atau strategi pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan, serta mengembangkan materi pelajaran dari sumber yang berbeda.³⁹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai cara mengembangkan materi pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

*“menurut saya dengan cara memanfaatkan metode pembelajaran yang relevan. Kreatifitas guru itu sangat penting dalam memberikan materi pembelajaran. Hal itu bertujuan supaya pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Untuk usaha-usaha yang bisa dilaksanakan oleh guru itu bisa berupa mengembangkan materi misalnya melaksanakan KKG atau MGMP ya, kalau di sekolah dasar si masuknya ke KKG ya kelompok kerja guru, disitu guru saling bertukar ilmu, berdiskusi satu sama lain, bisa juga si guru tersebut mengunjungi perpustakaan-perpustakaan daerah untuk menambah apa wawasan keilmuannya selain itu juga dapat melalui internet supaya terbuka juga jendela dunianya.”*⁴⁰

Menurut beliau seorang pendidik seharusnya tidak hanya terpaku dengan materi pembelajaran yang ada dibuku saja. Guru dapat mengembangkan materi pembelajaran dengan mengikuti kegiatan KKG, dimana dalam kegiatan tersebut pendidik dapat saling bertukar pikiran dan

³⁸ Wawancara guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Ibu Fariza Ganif Lutfiana, Rabu, 25 Mei 2022.

³⁹ Maimunah, “Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Pinang”, *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 3 Nomor 6 November 2019*, hlm. 1244

⁴⁰ Wawancara guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Ibu Fariza Ganif Lutfiana, Rabu, 25 Mei 2022.

berbagi apa yang mereka miliki. Selain itu bisa juga dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan, karena seorang pendidik harus terus menambah wawasan dan *upgrade* pengetahuan terbaru. Dan tidak kalah pentingnya adalah dengan memanfaatkan internet, dimana internet merupakan teknologi yang bisa dikatakan menyimpan berjuta-juta ilmu pengetahuan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir dalam mengembangkan materi pembelajaran dinilai cukup. Hal ini dapat dilihat ketika beliau menjelaskan atau memberikan materi beliau tidak hanya menggunakan satu referensi saja. Selain itu beliau juga menggunakan metode serta media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, meskipun peneliti juga menemukan tidak setiap kegiatan pembelajaran beliau menerapkan hal tersebut.⁴¹

4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Saat ini teknologi informasi dan komunikasi sangatlah marak digunakan. Tidak hanya dikalangan pekerja kantor saja namun sudah merambah dalam dunia pendidikan. Pandemi yang terjadi saat ini menjadi salah satu faktor penyebab teknologi informasi dan komunikasi di sekolah-sekolah menjadi sangat penting. Tidak bisa terbayangkan sebelumnya apabila teknologi informasi dan komunikasi ini belum sepesat sekarang pasti dunia pendidikan akan berhenti karena adanya pandemi. Seorang pendidik harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam berkomunikasi baik itu dalam pengembangan materi pembelajaran, pengembangan diri, kemampuan keprofesionalan, menyampaikan materi pelajaran, mencari informasi tentang teknologi yang menunjang materi pelajaran yang akan disampaikan, maupun pengembangan alat evaluasi.⁴²

⁴¹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir.

⁴² Maimunah, "Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar", hlm. 1245.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa guru kelas V B sudah mampu dan bisa mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi yang ada. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dimana beliau mengatakan bahwa:

“...dengan cara misalnya berhubung saat ini masih dan dua tahun sebelumnya ini pembelajaran apa daring yak arena pandemi misalnya ya guru dapat memberikan materi atau tugas belajar melalui google form atau mengirimnya lewat email sehingga peserta didik itu bisa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tersebut, bisa juga melalui google meet untuk apa memberikan sedikit pembelajaran jarak jauh pada siswa-siswanya.”⁴³

Saat pembelajaran harus dilaksanakan dengan daring beliau melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *google meet*. Meskipun beliau mengakui sering kali hanya menggunakan *Whatsapp group* karena banyak sekali kendala yang terjadi apabila menggunakan *google meet*. Selain itu dalam hal evaluasi pembelajaran beliau biasa mengoperasikan nilai atau hasil dengan menggunakan komputer, karena memang saat ini penilaian atau rapor diolah tidak dengan tulis tangan atau manual melainkan dengan aplikasi.⁴⁴

D. Efektivitas Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang di lakukan di sekolah maupun madrasah tidak cukup hanya pendidik memberikan materi kepada peserta didik, akan tetapi terdapat rangkaian panjang dari segi persiapan maupun pelaksanaan. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang efektif, dimana waktu yang tersedia mampu mencakup atau menyelesaikan materi pembelajaran yang harus diselesaikan hari itu juga. Akan tetapi dalam pelaksanaannya pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila memenuhi indikator tertentu. Menurut Wotruba dan Wright dalam Hadi Miarso terdapat

⁴³ Wawancara guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir Ibu Fariza Ganif Lutfiana, Rabu, 25 Mei 2022.

⁴⁴ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir.

beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Indikator tersebut antara lain: ⁴⁵

1. Pengorganisasian materi dengan baik

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir, peneliti menemukan fakta bahwa guru kelas V B sudah mampu dalam mengorganisasikan materi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari runtutan cara beliau menyampaikan materi pembelajaran yaitu dimulai dari pendahuluan yang berisi penyampaian tujuan dari pembelajaran, pemberian motivasi, serta penjelasan mengenai pokok materi yang akan dipelajari. Pada bagian pelaksanaan atau inti beliau menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas, terkadang beliau juga menggunakan media pembelajaran untuk membantu beliau dalam menyampaikan materi. Pada bagian penutup beliau selalu memberikan motivasi agar peserta didik selalu semangat dalam belajar, terkadang beliau juga memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya dan tidak lupa juga menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang ingin ditanyakan oleh peserta didik.⁴⁶

2. Komunikasi yang efektif

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir peneliti menemukan fakta bahwa guru kelas V B mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik tidak segan untuk mengajukan pertanyaan kepada pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V B beliau juga menyampaikan bahwa cara untuk berkomunikasi dengan peserta didik adalah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini akan membuat peserta didik tidak segan untuk mengobrol bersama dengan pendidik diluar jam pelajaran. Ini dapat peneliti lihat ketika mereka asyik berbincang sambil berjalan kearah mushola untuk melaksanakan

⁴⁵ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 536.

⁴⁶ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir.

sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.⁴⁷ Pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah ini sudah lama diterapkan di MI Muhammadiyah Sumampir, dan bisa dikatakan hanya pembiasaan ini yang masih bisa bertahan dan bisa dilakukan meskipun kemarin banyak kegiatan lain yang berhenti karena pandemi. Hal ini peneliti ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum. Beliau megatakan bahwa:

“.....Mengenai ekstrakurikuler itu ada yang masih bisa berjalan atau berlangsung, namun beberapa hal sudah ada yg terkendala karena ya sekali lagi virus corona. Kita menjaga kesehatan bersama. Mungkin untuk program yang itu pertama seperti itu. Di antara lain ekstra ya banyak banget istilahnya, ada sholat pembiasaan duha, duhur berjamaah, dan ngaji bareng, dan lain sebagainya.”⁴⁸

Dengan adanya program sekolah atau pembiasaan lain yang berlangsung diluar jam pembelajaran seperti ekstrakurikuler maka dapat membangun komunikasi yang lebih lagi antara pendidik dengan peserta didik. Selain itu dalam menyampaikan materi pembelajaran guru kelas V B dapat menyajikannya dengan jelas, tidak terlihat ragu ataupun bingung, beliau juga lancar dalam menyampaikan informasi. Selain itu beliau juga mampu menjawab pertanyaan peserta didik mengenai istilah yang tidak diketahui maknanya oleh peserta didik.

3. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran.

Materi pembelajaran yang diberikan untuk jenjang sekolah dasar saat ini cukup banyak. Tidak sedikit peserta didik yang mengeluhkan hal tersebut apalagi jika sudah mendekati penilaian akhir semester. Banyak materi atau kompetensi yang harus dicapai, sedangkan tidak semua materi masuk dalam kategori mudah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik. Selain mereka harus benar-benar menguasai materi pembelajaran secara luas, mereka juga harus mampu menyampaikan materi yang ada dengan baik, sehingga akan memunculkan antusias dari peserta didik untuk mempelajarinya.

⁴⁷ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir.

⁴⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum MI Muhammadiyah Sumampir Bapak Ono Sutresno, Senin, 23 Mei 2022.

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa guru kelas V B terlihat berinisiatif dalam mencari materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Selain menggunakan buku guru beliau juga memanfaatkan internet untuk mencari contoh soal yang akan digunakan sebagai latihan persiapan penilaian akhir semester.⁴⁹

4. Sikap positif terhadap peserta didik

Peserta didik yang ada dalam suatu instansi pendidikan bukan berasal dari latar belakang yang sama. Hal ini menyebabkan karakter dari setiap peserta didik berbeda. Selain itu status sosial yang ada juga seringkali memengaruhi seseorang dalam memandang orang lain. Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir tidak membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Beliau terlihat memperlakukan semua peserta didik sama. Selain itu beliau juga memberikan bimbingan belajar bagi peserta didik yang dirasa masih tertinggal jauh dari temannya yang lain. Beliau menganggap dengan melakukan hal tersebut maka peserta didik yang tertinggal akan bisa mengejar ketertinggalannya. Adapun dalam hal penugasan beliau terkadang memberikan tugas tambahan bagi peserta didik yang dinilai masih kurang dalam memahami materi yang disampaikan. Pada awal beliau membuka pembelajaran, beliau juga menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Serta beliau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif, tidak hanya beliau saja yang memberikan penjelasan. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran Tematik materi tentang poster atau iklan. Beliau membuat kelompok dan memberi tugas pada setiap kelompok untuk menemukan kalimat iklan dan mempresentasikannya di depan kelas. Selain itu beliau juga mengendalikan peserta didik dengan berbagai peraturan yang sesuai seperti menegur peserta didik yang makan saat jam pembelajaran berlangsung.⁵⁰

⁴⁹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir.

⁵⁰ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir.

5. Pemberian nilai yang adil

Nilai merupakan angka untuk mengukur seberapa besar kemampuan atau pencapaian dari peserta didik. Seorang pendidik harus mampu memberikan penilaian mereka secara adil, tidak boleh menambah ataupun mengurangi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir, guru kelas V B memberikan penilaian sesuai dengan apa yang ada. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana beliau memberikan penilaian pada saat latihan ulangan sebelum penilaian akhir di laksanakan. Beliau menganggap bahwa nilai ini akan menjadi gambaran bagi peserta didik dalam menghadapi penilaian akhir semester nantinya. Selain itu ketika penilaian akhir semester beliau juga memberikan nilai sesuai dengan jawaban dari setiap peserta didik.⁵¹

6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Putri Fadilla, dkk, dalam jurnalnya menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seorang pendidik terhadap proses pembelajaran. Selain itu menurut Pribadi yang juga dikutip oleh Putri Fadilla, dkk, menyatakan pendekatan pembelajaran dapat diartikan juga sebagai prosedur yang digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵² Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan fakta bahwa guru kelas V B menggunakan pendekatan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun dapat dilihat belum banyak model pendekatan yang beliau terapkan dan masih kurang bervariasi.⁵³

7. Hasil belajar peserta didik yang baik

Hasil belajar dari peserta didik adalah hal yang menentukan sukses atau tidaknya seorang pendidik dalam memberikan pembelajaran. Karena dengan melihat hasil akhir maka dapat dilihat pula seberapa jauh

⁵¹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir.

⁵² Putri Fadilla, dkk, "Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Scaffolding Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang", *Jurnal Profir*, Vol 1, No. 01, Mei 2014, hlm. 65.

⁵³ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir.

kemampuan dari setiap peserta didiknya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ditemukan fakta bahwa hasil belajar peserta didik kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir tergolong masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai murni peserta didik yaitu nilai akhir semester genap kelas V B tahun pelajaran 2021/2022. Mata pelajaran Qur'an Hadits dari 19 peserta didik sebanyak 47% tuntas, Fiqih sebanyak 36,8 % tuntas, Akidah Akhlak sebanyak 52,6% tuntas, SKI sebanyak 36,8 % tuntas, Bahasa Indonesia sebanyak 57,8% tuntas, IPA sebanyak 52,6% tuntas, IPS sebanyak 63% tuntas, Matematika sebanyak 47% tuntas, Penjasorkes sebanyak 68% tuntas, PPKN sebanyak 63% tuntas, SBdP sebanyak 63% tuntas, Kemuhammadiyah sebanyak 100% tuntas, dan Bahasa Jawa sebanyak 52,6% tuntas.⁵⁴ Jika dilihat satu persatu dari 13 mata pelajaran yang diampu oleh guru kelas V B angka ketuntasan tidak begitu tinggi bahkan ada yang lebih banyak tidak tuntas dalam mata pelajaran tertentu, sedangkan pencapaian dari proses belajar dikatakan tuntas untuk satu kelas bila paling sedikit 85% dari jumlah peserta didik dikelas memiliki nilai atau hasil tuntas.⁵⁵

Indikator efektivitas pembelajaran seperti pengorganisasian kelas dengan baik, komunikasi yang efektif, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, merupakan bagian dari kompetensi pedagogik. Sedangkan penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi profesional guru. Dari hasil penelitian mengenai efektivitas pembelajaran diatas ditemukan hasil bahwa dalam indikator pengorganisasian kelas mendapatkan skor 3 dari 3 indikator (100%), komunikasi yang efektif mendapatkan skor 5 dari 5 indikator (100%), penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran mendapatkan skor 2 dari 2 indikator (100%), sikap positif terhadap peserta didik mendapatkan skor 7 dari 7 indikator

⁵⁴ Dokumentasi nilai murni penilaian akhir semester genap kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir

⁵⁵ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir.

(100%), pemberian nilai yang adil mendapatkan skor 2 dari 4 indikator (50%), keluwesan dalam pendekatan pembelajaran mendapatkan skor 0 dari 2 indikator (0%), serta hasil belajar peserta didik yang baik mendapatkan skor 0 dari 1 indikator (0%). Dari akumulasi setiap indikator didapatkan hasil kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir sebanyak 79,14% pembelajaran dikatakan efektif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan fakta bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran ketika guru dapat menguasai setiap indikator kompetensi pedagogik dan profesional guru. Terdapat tujuh indikator kompetensi pedagogik, 4 indikator kompetensi profesional dan 7 indikator efektivitas pembelajaran. Dari indikator tersebut peneliti menggunakan satu poin untuk memberikan nilai pada indikator yang dikuasai dan nol untuk indikator yang tidak terlihat atau belum dikuasai. Jika dilihat dari hasil penelitian, guru kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir dapat menguasai kompetensi pedagogik guru sebanyak 84%. Sedangkan dalam kompetensi profesional guru dapat menguasai sebanyak 80 %. Hal ini didapatkan dari akumulasi setiap indikator yang ada dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Tingkat efektivitas pembelajaran kelas V B MI Muhammadiyah Sumampir mencapai angka 79,14 %. Hasil ini juga didapatkan dari akumulasi indikator efektivitas pembelajaran. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa hasil pencapaian kegiatan pembelajaran kelas V B masih dibawah 85%, padahal jika dilihat dari penguasaan kedua kompetensi sudah mencapai angka yang bagus. Maka dapat disimpulkan bahwa selain tingkat penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional guru yang dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran ada faktor lain yang juga dapat memberikah pengaruh dalam tercapainya efektivitas pembelajaran yaitu seperti kualitas diri dari peserta didik sendiri.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Beberapa keterbatasan penelitian ini dapat secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

1. Kurangnya perencanaan yang matang dalam persiapan penelitian.
2. Terbatasnya sumber referensi yang berasal dari buku sebagai bahan rujukan.
3. Kurangnya waktu dalam melaksanakan penelitian.

4. Kurangnya pengetahuan peneliti terkait dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas diri seorang pendidik. Selain itu diharapkan juga dapat memberikan efek yang positif dibidang pendidikan. Adapun saran yang dapat peneliti sumbangkan yaitu antara lain:

1. Bagi pendidik
 - a. Hendaknya sebagai seorang pendidik harus menguasai semua kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional.
 - b. Maksimalkan peran sebagai seorang pendidik yaitu untuk memberikan pengajaran, bimbingan, dan membantu dalam mengembangkan kepribadian peserta didik serta mengarahkannya pada tujuan pendidikan.
 - c. Kuasai ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru karena ilmu pengetahuan dan teknologi setiap saat akan terus berkembang.
 - d. Manfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.
2. Bagi sekolah/ madrasah
 - a. Hendaknya sekolah/ madrasah memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
 - b. Hendaknya sekolah/ madrasah dalam menyusun kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik setiap jenjangnya.
 - c. Hendaknya sekolah/ madrasah dalam menyusun kegiatan diluar pembelajaran dapat benar-benar mendukung dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
 - d. Hendaknya sekolah/ madrasah melibatkan masyarakat umum untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
3. Bagi pembaca

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru untuk kemudian dikembangkan dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hastiyati Gani. 2013. *“Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik”*. Jurnal Al-Ta’dib, 6(1).
- Amir, Abdul Saidir. 2019. *4 Kompetensi Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amaliyah, Aam dan Azwar. 2021. *“Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan”*. Jurnal of Elementary Education, 5(1)
- Andini, Deassy May dan Endang Supardi. 2018. *“Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran dengan Variabel Control Latar Belakang Pendidikan Guru”*. JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN, 3(1)
- Bahri, Syamsul. 2011. *“Pengembangan Kurikulum, Dasar dan Tujuannya”*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, XI(1)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineke Cipta.
- Dozan, Wely, dkk. 2020. *“Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kuripan”*. Journal of Islamic Education Research, 1(3).
- Fadilla, Putri, dkk. 2014. *“Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Scaffolding Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang”*. Jurnal Profir, 1(1).
- Fathurrahman, Arif, dkk. 2019. *“Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork”*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(2)
- Fransiska, Cantika. 2016. *“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkep”*. Jurnal Office, 2(2).
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Alsara.
- Handirasari, Yenny. 2021. *“Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Masa Covid-19 di SD Negeri 290”*.

Simapng Limbur Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin". Skripsi. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifudin.

Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

Huljannah, Miftha. 2021. "Pentingnya Proses Evaluasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar". *EDUCATOR (Directory of Elementary Education Journal)*. 2(2).

Illahi, Nur. 2020. "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan Milenial". *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1).

Janawi. 2019. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Karyati, Tati. 2021. "Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV A SDN 34/1 Teratai Pada Masa Pandemi Covid-19". Skripsi. Jambi: Universitas Jambi. Mahirah. 2017. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)". *Jurnal Idaarah*, 1(2).

Maimunah. 2019. "Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Pinang". *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 3(6).

Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulityaningsih, Endang. 2011. *Efektifitas Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.

Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nailussunah, Ayyuniswin. 2010. "Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Permainan Ular Tangga Pada Materi Perbandingan di Kelas VII A MTS Nurul Huda Kalangayar Sedati Sidoarjo". Skripsi. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Nurutami, Rizkiana dan Adman. 2016. "Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1).

Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2).

Ramli, M. 2015. "Hakikat Pendidik dan Peserta didik". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1).

- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. *Deassy dan Endang*. 2018. "Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(2).
- Saputra, M Indra. 2015. "Hakekat Pendidik dan Peserta didik Dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.
- Sidiq, Umar dan Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. Sumantri, Budi Agus dan Nurul. 2019. "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyono, dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulfa, Nelya. 2021. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Secara Daring di Era Pandemi Covid-19". Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.
- Utami, Yuni Sri. Skripsi. 2013. "Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto". Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM. Press.
- Yusuf, Bistari Basuni. 2018. "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif". *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2).
- Zahroh, Shofiyatus dan Na'imah. 2020. "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1).